

**STRATEGI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1
AMPELGADING**

SKRIPSI



Oleh:

Sindi Dwi Adiyanti

NIM. 17130098

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2021

STRATEGI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 AMPELGADING

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



oleh:

Sindi Dwi Adiyanti

NIM. 17130098

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Desember, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN
STRATEGI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 AMPELGADING
SKRIPSI

Oleh:

Sindi Dwi Adiyanti
NIM. 17130098

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
NIP. 19740614 200801 1 016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 AMPELGADING**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Sindi Dwi Adiyanti (17130098)

telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 23 Desember 2021 dan
dinyatakan

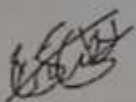
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang
Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

: 

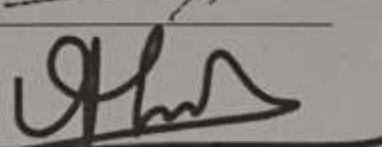
Sekretaris Sidang
H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
NIP. 19740614 200801 1 016

: 

Pembimbing
H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
NIP. 19740614 200801 1 016

: 

Penguji Utama
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Pd
NIP. 19731212 200604 2 001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu ada disetiap langkah, setia mendoakan, memberi dukungan, kasih sayang dan cintanya dengan tulus yang tak bisa terbalas oleh apapun.

Teruntuk kedua Orang Tuaku, Bapak Permadi dan Ibu Susmini, Bapak Sarsam dan Emak Sukarsih, Mas Singgih dan Mbak Ika, serta semua keluarga besarku.

Ku persembahkan juga skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu bertanya “sudah selesai skripsinya?”, “kapan lulus?”.

Terimakasih telah menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat membawa keberkahan serta bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Aamiin.

HALAMAN MOTTO

وَالِى رَبِّكَ فَارْغَبْ

"dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 8)

H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sindi Dwi Adiyanti

Malang, 16 Desember 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sindi Dwi Adiyanti

NIM : 17130098

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Strategi Guru IPS dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Ampelgading

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dapat dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D

NIP. 19740614 200801 1 016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Sindi Dwi Adiyanti

NIM. 17130098

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru IPS dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Ampelgading”.

Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang. Semoga kita semua tergolong orang-orang yang beriman dan mendapat syafa’atnya kelak. Aamiin ya rabbal alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Saiful Amin, M.Pd, selaku Dosen Wali penulis selama menempuh studi di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis haturkan terimakasih kepada beliau yang telah memberikan saran, arahan, serta motivasi selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Bapak H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang

telah memberikan bimbingan, koreksi, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik, memberikan pelajaran serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas, semoga ilmu yang telah disampaikan bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan akademik selama penulis menimba ilmu.
8. Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan seluruh keluarga besar SMP Negeri 1 Ampelgading, yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Orang-orang yang saya cintai dan sayangi, Bapak Permadi dan Ibu Susmini, Kakek dan Nenekku, Mas Singgih dan Mbak Ika, seluruh keluarga besarku serta guru-guruku, terimakasih atas do'a, kasih sayang, bimbingan dan dukungannya selama ini.
10. Teman-teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2017 yang telah berjuang bersama, khususnya PIPS E, USA kamar 20, KKM kelompok 107, Ulfaria dan Wakhidatur Rohmah serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna kepentingan penyusunan skripsi ini. Akhir kata penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang lain. Aamiin.

Malang, 16 Desember 2021

Sindi Dwi Aadiyanti
NIM. 17130098

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	7
Tabel 3.1 Tabel Observasi	32
Tabel 3.2 Tabel Wawancara.....	33
Tabel 4.1 Data Guru	42
Tabel 4.2 Data Siswa.....	43
Tabel 4.3 Data Karyawan.....	43
Tabel 4.4 Data Sarpras	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	29
Gambar 3.1 Model Analisis Data Menurut Miles dan Huberman	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian	83
Lampiran II Surat Keterangan Penelitian.....	84
Lampiran III Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	85
Lampiran IV Foto SMP Negeri 1 Ampelgading	86
Lampiran VI Foto Wawancara Guru.....	87
Lampiran VI Foto Wawancara Siswa	89
Lampiran VII Biodata Peneliti	91

DAFTAR ISI

STRATEGI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 AMPELGADING.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
تجريدي.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori	11
1. Konsep Tentang Strategi Guru IPS	11
a. Pengertian Strategi	11
b. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	14

c. Komponen-komponen Strategi.....	22
2. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi.....	22
a. Model-model Pembelajaran Daring.....	24
b. Kelebihan Pembelajaran Daring.....	27
c. Kekurangan Pembelajaran Daring.....	27
B. Kerangka Berfikir.....	29
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti.....	30
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Data dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
H. Prosedur Penelitian.....	37
BAB IV.....	39
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	39
A. Paparan Data.....	39
1. Profil SMP Negeri 1 Ampelgading.....	39
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ampelgading.....	40
3. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Ampelgading.....	42
4. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Ampelgading.....	43
5. Keadaan Karyawan SMP Negeri 1 Ampelgading.....	43
6. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Ampelgading.....	44
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Strategi yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Ampelgading.....	45
2. Kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Ampelgading.....	56
3. Cara mengatasi kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Ampelgading.....	59
BAB V.....	63
PEMBAHASAN.....	63

A. Strategi yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Ampelgading	63
1. Platform Pembelajaran	63
a. WhatsApp Group (WAG)	64
b. Google Form	64
2. Metode dan Strategi Pembelajaran.....	65
B. Kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Ampelgading	70
C. Cara mengatasi kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Ampelgading	74
BAB VI	76
PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

ABSTRAK

Adiyanti, Sindi Dwi. 2021. *Strategi Guru IPS dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Ampelgading*. Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran; Guru IPS; Pandemi Covid-19*

Dalam pembelajaran guru membutuhkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rencana termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Terlebih pada masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa untuk melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring tidak terlepas dari kendala dalam proses pembelajaran, sehingga guru IPS harus dapat mengatasi dan memilih strategi yang tepat untuk peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui strategi yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid - 19 di SMP Negeri 1 Ampelgading; (2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid - 19 di SMP Negeri 1 Ampelgading; (3) untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kendala tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan 4 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran adalah strategi ekspositori dan strategi inquiry. (2) Kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran diantaranya: jaringan internet (*signal*) yang tidak stabil, fasilitas belajar siswa yang kurang memadai, perbedaan karakter siswa, perbedaan daya serap siswa, siswa pasif. (3) Cara mengatasi kendala tersebut adalah guru memotivasi dirinya sendiri sebagai seorang pendidik dan memotivasi siswanya agar lebih semangat dan antusias dalam belajar, melakukan pendekatan dan memberikan perhatian kepada siswa, guru lebih kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran, kerja keras guru lebih ditingkatkan lagi dibandingkan pada masa non pandemi, melakukan home visit dan menyarankan siswa untuk belajar bersama teman yang fasilitas belajarnya lebih memadai.

ABSTRACT

Adiyanti, Sindi Dwi. 2021. *IPS Teacher Strategy in Learning during the Covid-19 Pandemic in SMP Negeri 1 Ampelgading*. Thesis, Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D.

Keywords: *Learning Strategy, IPS Teacher, Covid-19 Pandemic*

In learning teachers need learning strategies. A learning strategy is a plan including the use of methods and the utilization of various sources in learning to achieve educational goals. Especially during the Covid-19 period which requires students to do online learning. Online learning can not be separated from obstacles in the learning process, so IPS teachers must be able to overcome and choose the right strategy for learners.

The purpose of this study is (1) to find out the strategies used by IPS teachers in learning during the Covid-19 pandemic in SMP Negeri 1 Ampelgading; (2) to know the obstacles faced by IPS teachers in implementing learning strategies during the Covid-19 pandemic in SMP Negeri 1 Ampelgading; (3) to find out how to overcome these obstacles. Researchers use qualitative approaches with descriptive types of research. The data collection techniques used are observation, interview and documentation. Data analysis uses 4 stages, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion withdrawal.

The results showed that (1) The strategies used by IPS teachers in learning are expository strategies and inquiry strategies; (2) Obstacles faced by IPS teachers in implementing learning strategies include: unstable internet network(*signal*), inadequate student learning facilities, differences in student character, differences in student absorption, passive students; (3) How to overcome these obstacles is that the teacher motivates himself as an educator and motivates his students to be more enthusiastic and enthusiastic in learning, approaching and paying attention to students, teachers are more creative and innovative in making learning media, teacher hard work is improved compared to non-pandemic times, doing home visits and advising students to learn with friends whose learning facilities are more adequate.

تجريدي

(أديانتني)، (سيندي دوي). 2021- استراتيجية المعلمين في مجال التعلم في مجال التعليم أثناء جائحة كوفيد-19 في SMP Negeri 1 ampelgading. أطروحة، قسم العلوم الاجتماعية، كلية الطبية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية مالانج. دليل الأطروحة:

الكلمات الرئيسية: استراتيجية التعلم، IPS المعلم، كوفيد-19 وباء

في التعلم يحتاج المعلمون إلى استراتيجيات تعليمية. استراتيجية التعلم هي خطة تشمل استخدام الأساليب واستخدام مصادر مختلفة في التعلم لتحقيق الأهداف التعليمية. خاصة خلال فترة Covid-19 التي تتطلب من الطلاب القيام بالتعلم عبر الإنترنت. لا يمكن فصل التعلم عبر الإنترنت عن العقبات في عملية التعلم، لذلك يجب أن يكون معلمو IPS قادرين على التغلب على الاستراتيجيات المناسبة للمتعلمين واختيارها.

الغرض من هذه الدراسة هو (1) لمعرفة الاستراتيجيات المستخدمة من قبل المعلمين IPS في التعلم خلال وباء كوفيد-19 في SMP Negeri 1 Ampelgading. (2) معرفة العقبات التي يواجهها معلمو IPS في تنفيذ استراتيجيات التعلم خلال جائحة Covid-19 في SMP Negeri 1 Ampelgading. (3) لمعرفة كيفية التغلب على هذه العقبات. يستخدم الباحثون أساليب نوعية مع أنواع وصفية من البحوث. وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والوثائق. يستخدم تحليل البيانات 4 مراحل، وهي جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات والانسحاب من الاستنتاج.

وأظهرت النتائج أن (1) الاستراتيجيات التي يستخدمها معلمو IPS في التعلم هي استراتيجيات تفسيرية واستراتيجيات تحقيق. (2) وتشمل العقبات التي يواجهها معلمو IPS في تنفيذ استراتيجيات التعلم ما يلي: شبكة الإنترنت غير المستقرة (الإشارة)، وعدم كفاية مرافق تعلم الطلاب، والاختلافات في طبيعة الطلاب، والاختلافات في استيعاب الطلاب، والطلاب السلبيين. (3) كيفية التغلب على هذه العقبات هو أن المعلم يحفز نفسه كمعلم ويحفز طلابه على أن يكونوا أكثر حماسا وحماسا في التعلم والاقتراب والاهتمام بالطلاب، والمعلمين أكثر إبداعا وابتكارا في صنع وسائل الإعلام التعليمية، ويتم تحسين العمل الشاق للمدرس مقارنة بالأوقات غير الوبائية، والقيام بزيارات منزلية وتقديم المشورة للطلاب للتعلم مع الأصدقاء الذين تكون مرافق التعلم الخاصة بهم أكثر ملاءمة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, perdamaian, kebebasan, keadilan, perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) bab II pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, yang berarti proses pendidikan tidak semata-mata untuk mencapai hasil belajar saja, tetapi bagaimana proses belajar yang terjadi pada siswa, sehingga antara proses dan hasil belajar dapat berjalan seimbang.² Proses pembelajaran melibatkan dua pihak yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya suatu proses sehingga dalam memahami materi secara konseptual dan prosedural bisa tercapai dan hasil belajar siswa memuaskan.

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang mana proses kompleks yang terjadi pada diri setiap manusia sepanjang hidupnya. Belajar adalah proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut

¹ Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan (Jakarta: Direktorat Jender Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 8.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 2.

ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lainnya.³

Dalam pembelajaran guru membutuhkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴ Hal ini merupakan langkah awal yang harus dilakukan guru untuk merencanakan suatu pembelajaran yang tepat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka seorang guru harus menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa.

Strategi pembelajaran dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran Islam yakni Al-Qur'an. Salah satu ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yakni strategi pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an yaitu Surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl 16: Ayat 125)⁵

Dari penjelasan QS. An-Nahl ayat 125 tentang penyampaian risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW, bahwa Nabi memperoleh pedoman yang yaitu berupa prinsip-prinsip dasar cara penyampaian materi ajaran Islam yang tercantum dalam surat tersebut. Sehingga hal ini juga berlaku bagi seorang guru untuk memilih metode maupun strategi pembelajaran yang baik dan

³ Hendra Surya, *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar* (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2015), hlm. 10.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana, 2009), hlm. 126.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Syammil Cipta Media, 2005), hlm. 271.

tepat dengan melihat prinsip yang sudah ada dalam Al-Qur'an untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa.

Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan suatu kegiatan yang berguna, serta melibatkan siswa secara langsung untuk bisa memahaminya. Strategi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, sehingga siswa memiliki kecakapan hidup dalam memecahkan masalah, baik di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Strategi pembelajaran yang sesuai akan menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga siswa menjadi berprestasi.⁶

Dalam proses pembelajaran terkadang guru masih kurang tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran, situasi belajar dalam kelas yang masih monoton dan membosankan, dimana guru hanya berceramah dan siswa hanya mendengarkan saja dan tidak memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya hasil belajar siswa pada materi pembelajaran IPS kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh pemahaman siswa yang masih kurang terhadap materi yang diajarkan, terlebih lagi pembelajaran IPS yang cenderung hanya membaca dan mendengar apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Mulai 16 Maret 2020, sekolah di Indonesia menerapkan metode pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Hal ini dikarenakan pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pendidikan di masa penyebaran virus Corona, agar sekolah meminta siswanya belajar dari rumah sebagai upaya mengantisipasi penyebaran dan memutus rantai penularan virus Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis Coronavirus yang bisa menyerang siapa saja. Virus ini ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019 dan menyebar hampir ke semua negara dalam beberapa bulan saja. Sehingga pada 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.10.

Kebijakan pemerintah untuk meliburkan siswa dan menerapkan belajar dengan sistem daring ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah di Indonesia. Tetapi terdapat beberapa sekolah yang tidak siap dengan sistem pembelajaran daring yang membutuhkan perangkat pembelajaran untuk menunjang aktivitas pembelajaran daring. Di SMPN 1 Ampelgading, dalam menerapkan pembelajaran secara daring dilakukan di *WA Group*, akan tetapi hal ini dirasa masih belum efektif, karena terdapat siswa yang tidak memiliki alat penunjang pembelajaran, seperti siswa tidak memiliki HP dan kuota untuk belajar, sehingga tidak menutup kemungkinan siswa bisa tertinggal dan tidak masuk kelas.

Selama pembelajaran daring, siswa dan guru tidak dapat bertatap muka secara langsung, dalam hal ini guru harus dapat memastikan semua siswanya paham dan dapat menerima materi dengan mudah, meskipun terdapat kendala dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat mengatasi dan memilih strategi pembelajaran yang tepat dengan keadaan tersebut. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru IPS dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Ampelgading”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian ini adalah:

1. Apa strategi yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Ampelgading?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Ampelgading?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Ampelgading.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Ampelgading.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kendala tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna maupun pembaca pada umumnya. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan menambah wawasan serta pengalaman dalam melaksanakan penelitian skripsi.

2. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang masih berhubungan dengan ranah penelitian strategi guru IPS dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

3. Bagi guru

Sebagai masukan untuk dijadikan acuan dalam memilih strategi dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

4. Bagi jurusan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah dalam bidang pendidikan bagi mahasiswa maupun dosen jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Disamping itu judul penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis dengan hasil yang lebih baik dan relevan.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian hal-hal yang sama. Dalam orisinalitas penelitian ini peneliti memaparkan 5 penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi Octavian Yusuf Harizky dengan judul **Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi IPS Kelas VIII di MTsN Wonorejo Pasuruan** Tahun 2019. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu penelitian difokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPS kelas VII, sedangkan yang peneliti kaji pada penelitian ini adalah mengenai strategi guru IPS dalam pembelajaran kelas VII dan VIII.
2. Skripsi Alif Nabilatul Luailiyah dengan judul **Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Jurusan IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik** Tahun 2019. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu penelitian fokus pada srategi guru dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa jurusan IPS di SMA, sedangkan yang peneliti kaji pada penelitian ini adalah tentang strategi guru IPS dalam pembelajaran di SMP.
3. Skripsi Ahmad Muzadi Kirom, **Strategi Pembelajaran Online Guru IPS dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa di tengah Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan** Tahun 2020. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru IPS pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu penelitian difokuskan pada strategi guru IPS dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu

kelas VII, sedangkan yang peneliti kaji pada penelitian ini adalah mengenai strategi guru IPS dalam pembelajaran kelas VII dan VIII.

4. Skripsi Amy Septiamuna Pamuji Rahayu, **Strategi Pendidikan IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang** Tahun 2020. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang terdahulu fokus pada strategi Pendidikan IPS dalam membentuk sikap sosial siswa, sedangkan yang peneliti kaji dalam penelitian ini adalah strategi guru IPS dalam pembelajaran.
5. Adellya Rintan Wihenda, **Strategi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Disiplin di Tengah Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas VII di MTs NU Pakis Malang** Tahun 2020. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru IPS di tengah pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu penelitian fokus pada strategi guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VII, sedangkan yang peneliti kaji pada penelitian ini adalah tentang strategi guru IPS dalam pembelajaran.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Bentuk (skripsi/tesis/jurnal) Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Octavian Yusuf Harizky, <i>Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi IPS Kelas VIII di MTsN Wonorejo Pasuruan</i> . Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.	- Sama-sama meneliti tentang strategi guru - Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	- Meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa - Objek penelitian siswa MTsN Wonorejo - Lokasi penelitian	- Penelitian ini meneliti tentang strategi guru dalam pembelajaran - Objek penelitian ini siswa SMPN 1 Ampelgading

2.	<p>Alif Nabilatul Luailiyah, <i>Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Jurusan IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik.</i></p> <p>Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang strategi guru - Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang strategi guru dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa - Objek penelitian siswa SMA Assa'adah Bungah - Lokasi Penelitian 	<p>Penelitian ini meneliti tentang strategi guru dalam pembelajaran</p> <p>Objek penelitian siswa SMPN 1 Ampelgading</p>
3.	<p>Ahmad Muzadi Kirom, <i>Strategi Pembelajaran Online Guru IPS dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa di tengah Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan.</i></p> <p>Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang strategi guru IPS - Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang strategi guru IPS dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa - Objek penelitian siswa SMPN 1 Sarirejo - Lokasi penelitian 	<p>Penelitian ini meneliti tentang strategi guru IPS dalam pembelajaran</p> <p>Objek penelitian ini siswa SMPN 1 Ampelgading</p>
4.	<p>Amy Septiamuna Pamuji Rahayu, <i>Strategi Pendidikan IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Islam Al Amin Kota Malang.</i></p> <p>Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang strategi - Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang strategi dalam pembentukan sikap sosial siswa - Objek penelitian siswa SMP Islam Al Amin - Lokasi penelitian 	<p>Penelitian ini meneliti tentang srategi dalam pembelajaran</p> <p>Objek penelitian ini siswa SMPN 1 Ampelgading</p>
5.	<p>Adellya Rintan Wihenda, <i>Strategi</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang 	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang 	<p>Penelitian ini meneliti</p>

	<p><i>Guru IPS dalam Membentuk Karakter Disiplin di Tengah Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas VII di MTs NU Pakis Malang.</i></p> <p>Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.</p>	<p>strategi guru IPS</p> <p>Menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>strategi guru IPS dalam membentuk karakter disiplin</p> <p>Objek penelitian siswa MTs NU Pakis</p> <p>Lokasi penelitian</p>	<p>tentang strategi guru IPS dalam pembelajaran</p> <p>Objek penelitian ini siswa SMPN 1 Ampelgading</p>
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan, penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi yang berjudul Strategi Guru IPS dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Ampelgading, yaitu:

1. **Strategi** yang dimaksud adalah konsep yang harus dilaksanakan oleh guru dengan pemilihan berbagai cara beserta langkah-langkah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. **Guru IPS** yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengampu mata pelajaran yang terintegrasi dan terpadu dari ilmu-ilmu sosial yang berada di SMPN 1 Ampelgading.
3. **Pembelajaran** yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring (dalam jaringan).
4. **Pandemi Covid-19** yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peristiwa menyebarnya wabah virus corona di seluruh dunia. Virus ini di temukan di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019 dan WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian ini terstruktur secara sistematis dan dapat ditelusuri oleh pembaca dengan mudah serta dapat memperoleh gambaran dengan jelas dan menyeluruh. Secara umum peneliti akan memperinci sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, merupakan kerangka dasar penelitian, yang meliputi; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, merupakan kumpulan kajian teori yang dijadikan pedoman analisa dalam membahas objek penelitian, dan dapat dijadikan dasar untuk penyajian data yang ada relevansinya dengan rumusan masalah serta kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini dipaparkan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan mengolah data dalam proses penelitian. Metode penelitian dalam penelitian ini mencakup; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data serta prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, berisi data-data yang ditemukan oleh peneliti dari sumber data dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data.

BAB V : Pembahasan, merupakan pembahasan tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Pada bab ini juga menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.

BAB VI : Penutup, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, mulai dari bab pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima dan pada bab keenam ini berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini juga dibahas tentang kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Tentang Strategi Guru IPS

a. Pengertian Strategi

Secara umum strategi merupakan garis besar bersikap untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan dan dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dengan siswa dalam dunia pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Kemp menegaskan strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁸ Sementara Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama untuk pencapaian hasil belajar pada siswa.⁹

Strategi pembelajaran adalah rencana, cara, serta sarana yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari pembukaan hingga penutup dengan memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan siswa dan karakteristik siswa

⁷ Ali Asrun Lubis, *Konsep Strategi Belajar Mengajar*. Jurnal Darul Ilmi. Vol. 01, No. 02 Juli 2013.

⁸ Saidah Ramadhan, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini* (Jurnal Kependidikan, 2017), hlm. 182.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana, 2009), hlm. 126.

yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁰

Langkah yang harus ditempu dalam menentukan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dirasa paling tepat untuk mencapai sasaran. Oleh karena itu guru harus memastikan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan belajar, apakah pendekatan dari segi tujuan, sasaran dan lain sebagainya.¹¹

Selain itu pemilihan strategi pembelajaran tidak lepas dari kurikulum yang digunakan dan juga karakteristik siswa. Karakteristik siswa terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan siswa, minat siswa, gaya belajar siswa, dan perkembangan siswa. Strategi belajar mengacu pada metode-metode yang digunakan siswa untuk belajar.¹² Strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.¹³

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dan di bawah kondisi yang berbeda. Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1. Strategi pengorganisasian, merupakan cara untuk menata isi bidang studi, kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.

¹⁰ Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

¹¹ Junaidah, *Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 6, Mei 2015. ISSN: 20869118.

¹² Mark K. Smith, dkk, *Teori Pembelajaran dan Pengajaran* (Jogjakarta : Mirza Media Pustaka, 2009), hlm.12.

¹³ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Permata Puri Media, 2012), hlm. 63.

2. Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.
3. Strategi pengelolaan adalah cara menata interaksi antara siswa dan strategi pembelajaran lain (strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian). Strategi pengelolaan berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, dan motivasi.

Strategi mengajar merupakan tindakan nyata dari seorang guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran langkah-langkah harus tersusun rapi dan logis agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, pembelajaran harus berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian langkah-langkah yang dilakukan oleh guru.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan strategi dalam pendidikan yaitu rancangan yang tersusun yang diterapkan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan merupakan dasar dalam penerapan strategi. Bagi guru strategi pembelajaran digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam bertindak saat mengajar, bagi siswa strategi pembelajaran mempermudah proses belajar dalam memahami isi pembelajaran.

¹⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2013), hlm 2.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melakukan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁵

b. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree (1974) mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individual atau *group-individual learning*.¹⁶

Dalam *strategy exposition*, bahan pelajaran disajikan pada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Dalam *strategy discovery*, bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri melalui berbagai aktivitas. Strategi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan,

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5-6.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 128.

kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran dan bagaimana cara mempelajarinya di desain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Belajar kelompok dilakukan secara beregu, sekelompok siswa diajar oleh guru. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal, atau siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, setiap individu dianggap sama. Namun siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang biasa-biasa, siswa yang memiliki kemampuan kurang akan tertinggal oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk dicari kesimpulan dan ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari yang abstrak menuju yang konkret atau strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Strategi induktif dimulai dari hal yang konkret atau contoh, kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks atau ke hal yang abstrak, atau strategi pembelajaran khusus ke umum.

Dalam buku pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi karya Wina Sanjaya terdapat beberapa macam atau jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan:¹⁷

¹⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 105.

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) atau Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru ke siswa, agar siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan optimal, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi.

Strategi pembelajaran langsung merupakan bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*), guru memegang peran yang sangat dominan. Penyampaian materi pembelajaran secara terstruktur diharapkan apa yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus strategi ini adalah kemampuan akademik siswa.

Baik tidaknya strategi pembelajaran dilihat dari efektif atau tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip:¹⁸

a. Berorientasi pada Tujuan

Penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itu yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Sebelum strategi ini diterapkan, guru terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas.

b. Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang menunjuk pada proses penyampaian pesan

¹⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 300.

(materi) dari seseorang (guru) ke orang lain atau kelompok (siswa). Pesan yang disampaikan adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan, sedangkan siswa sebagai penerima pesan.

Dalam proses komunikasi, selalu terjadi pemindahan informasi dari sumber ke penerima informasi. Sistem komunikasi dikatakan efektif jika pesan dapat ditangkap secara utuh oleh penerima pesan. Kesulitan menangkap pesan dapat terjadi karena berbagai gangguan yang menghambat proses komunikasi, sehingga memungkinkan penerima pesan tidak memahami pesan yang disampaikan. Sebagai strategi pembelajaran yang menekankan proses penyampaian, maka prinsip komunikasi penting untuk diperhatikan, bagaimana upaya yang dilakukan setiap guru untuk menghilangkan gangguan proses komunikasi.

c. Prinsip kesiapan

Inti dari prinsip ini adalah individu akan merespon stimulus dengan cepat saat dalam dirinya sudah memiliki kesiapan. Agar siswa dapat menerima stimulus yang diberikan, maka guru harus memosisikan siswa dalam keadaan siap secara fisik dan psikis terlebih dahulu untuk menerima pelajaran. Jangan memulai pelajaran jika siswa belum siap menerimanya, sebelum menyampaikan informasi guru harus meyakinkan apakah dalam otak siswa sudah tersedia file yang sesuai dengan informasi yang akan disampaikan atau belum, jika belum sediakan dahulu file yang akan menampung informasi yang akan disampaikan.

d. Prinsip Berkelanjutan

Proses berkelanjutan harus dapat mendorong siswa untuk mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran tidak hanya berlangsung pada saat itu saja, namun juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori dikatakan berhasil ketika proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan, sehingga mendorong siswa untuk mencari, menemukan dan menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.

Metode pembelajaran yang tepat dalam menggambarkan strategi ini adalah:

1) Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran pada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Sesuai dengan pengertian dan maksud dari strategi ekspositori tersebut, strategi ini merupakan strategi ceramah (satu arah).

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menunjukkan suatu proses pada siswa, tentang situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya.

2. Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan.

Ada beberapa hal yang utama dalam strategi pembelajaran inkuiri, yaitu:

- a. Menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, jadi strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai objek belajar.
- b. Jika bahan pembelajaran tidak terbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- c. Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tau siswa terhadap sesuatu.
- d. Jika guru mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berfikir, strategi ini kurang berhasil jika diterapkan pada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berfikir.
- e. Jika jumlah siswa yang belajar tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
- f. Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menekankan pada pembangunan intelektual anak. Menurut Piaget perkembangan intelektual anak dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu: *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*.

Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya yaitu:

1) Metode Diskusi

Diskusi merupakan proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utamanya adalah untuk memecahkan dan menjawab

permasalahan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat keputusan.

Diskusi bukan debat yang bersifat mengadu argumentasi, diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

2) Metode Pemberian Tugas atau Resitasi

Metode Pembelajaran Resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri.

3. Strategi Pembelajaran Kontestual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah proses pendidikan yang holistik dan bertujuan untuk memotivasi siswa dalam memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi kedalam konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, maupun kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan secara fleksibel yang dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan yang lain.¹⁹

Tujuan utama pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran-pelajaran akademik siswa. Ketika siswa menemukan makna dalam pelajaran, maka siswa akan belajar dan terus mengingat apa yang dipelajari dan dikerjakan. Kontekstual membuat siswa menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian siswa untuk menemukan makna. Hal itu memperluas konteks pribadi siswa, dengan memberikan pengalaman-pengalaman baru yang

¹⁹ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTPS (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 162.

merangsang otak membuat hubungan-hubungan baru, guru membantu siswa menemukan makna baru.

Ada lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual, yakni:

- a. Dalam proses pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru diperoleh dengan cara deduktif, pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami, diyakini, dan diterapkan. Misal dengan cara minta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperoleh lalu berdasarkan tanggapan tersebut dikembangkan.
- d. Mempraktikkan pengalaman dan pengetahuan (*applying knowledge*) yang diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehingga tampak perubahan dalam perilaku siswa.
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai

umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.²⁰

c. **Komponen-komponen Strategi**

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes dan kegiatan lanjutan.²¹

Sementara itu, menurut Miarso (2004: 532-534), komponen yang terdapat dalam strategi pembelajaran antara lain adalah tujuan umum pembelajaran, teknik, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, peristiwa pembelajaran, urutan belajar, penilaian, pengelolaan kegiatan belajar atau kelas, tempat atau latar, dan waktu. Senada dengan hal tersebut, Suparman menyatakan bahwa terdapat empat komponen utama strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan guru dalam menyampaikan isi pelajaran kepada siswa;
- 2) Metode pembelajaran, yaitu cara guru mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien;
- 3) Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan instruksional yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran;
- 4) Waktu yang digunakan oleh guru dan siswa dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.²²

2. **Pembelajaran Daring di Masa Pandemi**

Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini, mewajibkan setiap orang untuk membatasi segala aktivitas interaksi secara langsung dalam semua aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Sejak WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global, pemerintah Indonesia

²⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 114.

²¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 5.

²² *Ibid*, hlm. 9.

membuat kebijakan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Proses pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19, dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk modifikasi proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah namun dilaksanakan di rumah agar bisa mengurangi interaksi antara guru dan siswa. Menurut Dabbagh dan Ritland pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dapat diakses melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.²³

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring menggunakan platform untuk memudahkan proses belajar mengajar meskipun dilakukan dengan jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020). Platform biasanya digunakan guru untuk menyampaikan materi dan memberi tugas untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran daring memanfaatkan kemajuan teknologi seperti teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online.

Proses pembelajaran daring dilakukan dengan dua model yaitu dilakukan dengan satu arah dan dua arah. Pembelajaran daring satu arah dilakukan ketika guru memberikan tugas atau materi melalui media daring kemudian siswa secara aktif dan mandiri mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan. Sedangkan, pembelajaran daring dua arah dilakukan ketika guru dan siswa berada dalam satu ruang virtual

²³ Dabbagh, N. and Ritland. B. B. *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. (Ohio: Pearson, 2005), hlm. 15.

yang sengaja disediakan untuk proses interaksi antara guru dengan siswa. Proses interaksi ini dapat berupa penyampaian materi, penjelasan penugasan secara langsung yang diikuti oleh guru dan siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran daring model satu arah dan dua arah, salah satunya ditentukan oleh pemanfaat teknologi penyedia layanan interaksi antara guru dan siswa. Sarana yang menunjang interaksi tersebut dalam pembelajaran daring banyak disediakan oleh platform-platform digital dengan berbagai kelengkapan yang berbeda sesuai tujuan interaksi yang akan dicapai. Platform digital merupakan suatu program yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran daring.²⁴

Mengutip dari Pusdatin Kemdikbud, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bertujuan untuk mencapai empat aspek, diantaranya:

1. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
3. Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dari rumah.
4. Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

a. Model-model Pembelajaran Daring

1. Experiential Learning (EL)

Model ini sudah diperkenalkan sejak tahun 1975 oleh David Kolb. Menurut (Kolb, 1984) EL didefinisikan sebagai “*the*

²⁴ Muhammad Hasbi Assidiqi, Woro Sumarni, *Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi-19*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2020, Universitas Negeri Semarang

process whereby knowledge is created through the transformation of experience.” Yang artinya EL adalah proses pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Di sini peran siswa adalah untuk mengelola aktivitas pembelajaran yang dibangun dari pengalaman masa lalu dan menghubungkannya dengan pengalaman baru. Hal ini diterapkan ketika guru memberikan apersepsi di awal membuka pembelajaran. Seseorang akan paham ketika ia bukan hanya melihat dan mendengar sesuatu, tetapi sampai pada tahap melakukan sesuatu tersebut.

Pada umumnya model EL diterapkan dalam pembelajaran tatap muka, karena menekankan pada pengalaman fisik yang harus dikonstruksi oleh siswa. Namun, belakangan EL juga dikembangkan dalam pembelajaran daring. Guru dapat menerapkan empat langkah pembelajaran sebagaimana yang direkomendasikan oleh Kolb dalam pembelajaran jarak jauh.

a) *Experience*(pengalaman)

Pada tahap ini, guru mengizinkan seluruh atau sebagian siswa untuk membagikan pengalamannya tentang materi yang akan dipelajari. Lalu guru memberikan tanggapan. Namun, sebelum memulai langkah ini sebaiknya guru sudah membuat Satuan Acara Pembelajaran (SAP) yang dibagikan pada siswa meliputi Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, dan Kegiatan Pembelajaran, agar siswa terarah ketika berbagi pengalaman yang sesuai dengan SAP.

b) Refleksi

Pada tahap ini, guru mengajukan beberapa pertanyaan sesuai indikator pembelajaran. Pertanyaan ini bertujuan untuk merefleksi sejauh mana pengetahuan awal siswa tentang materi. Siswa dibiarkan menjawab pertanyaan berdasarkan apa yang di ketahui.

c) **Konseptualisasi**

Setelah menganalisis hasil refleksi, selanjutnya guru melakukan tindakan pemberian materi dan siswa siap untuk mengabstraksi setiap konsep baru yang diperolehnya. Menyajikan materi sesuai indikator pembelajaran. Materi ini bisa berbentuk word, PDF, PPT dan video yang bisa diakses dengan mudah oleh siswa. Bahan pembelajaran bentuk video cukup efektif untuk menjelaskan materi.

d) **Eksperimentasi**

Pada tahap ini guru memfasilitasi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dikonstruksinya. Guru memberikan pertanyaan sesuai indikator dan berdasarkan materi yang disajikan. Guru memberikan penilaian, merancang pembuatan soal dengan pengaturan waktu yang sesuai kerumitan soal. Jika ada siswa yang belum tuntas guru memberikan kesempatan untuk mengulang

Dari keempat langkah tersebut, guru dapat menambahkan kolom diskusi untuk membuka interaksi antar siswa, mengingat siswa tidak saling bertemu satu sama lain, sehingga tetap terjalin keakraban di ruang virtual. Keempat langkah itu bisa disajikan dalam pembelajaran daring melalui berbagai fasilitas yang biasa digunakan seperti WhatsApp Grup, Google form.

2. *Blended Learning* (BL)

Model ini cocok diterapkan bagi guru yang berada pada zona hijau dan masih punya kesempatan tatap muka meski hanya sebentar. *Blended Learning* ini merupakan model campuran yaitu proses pembelajaran yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dan online. Pembelajaran yang dirancang untuk fokus mengombinasikan aktivitas pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. Guru bisa saja menggunakan

model EL dengan sebagian langkah-langkah di atas dalam pembelajaran online, kemudian melanjutkan langkah pada saat tatap muka. Guru juga mungkin menggunakan kombinasi model pembelajaran lain sebagaimana yang sudah dikuasai.

b. Kelebihan Pembelajaran Daring

1. Melatih kemandirian siswa. Siswa dituntut untuk belajar tanpa ada pengawasan langsung dari guru. Siswa bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet dan sumber lain secara mandiri.
2. Siswa dilatih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang. Melalui pembelajaran daring siswa akan lebih mengenal dan menguasai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Waktu lebih fleksibel. Siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah dengan waktu yang bisa disepakati dengan guru (jadwal pelajaran).
4. Tempat lebih fleksibel. Siswa bisa mengikuti pembelajaran dari mana saja yang terpenting tetap terhubung dengan internet.
5. Dapat diakses dengan mudah. Pembelajaran lebih mudah karena cukup melalui HP, laptop, atau komputer yang terhubung ke internet.
6. Biaya lebih terjangkau. Bagi siswa yang jauh ke sekolah perlu mengeluarkan biaya transportasi, uang jajan bahkan sewa rumah. Namun, dengan pembelajaran daring siswa cukup membeli kuota dan menggunakan perangkat yang dimiliki.
7. Menambah wawasan siswa. Wawasan siswa semakin bertambah dengan banyaknya sumber belajar yang tersedia dalam internet.

c. Kekurangan Pembelajaran Daring

1. Bagi guru dan siswa yang tinggal di daerah minim infrastruktur internet akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring.

2. Siswa dengan tingkat ekonomi keluarga kurang mampu mengalami kesulitan dalam kepemilikan HP, laptop atau komputer dan pembelian kuota. Hal ini mengakibatkan pembelajaran daring tidak bisa terlaksana.
3. Pemahaman terhadap materi menjadi berkurang. Siswa tidak bisa bertanya secara langsung kepada guru tentang materi yang belum dikuasai. Begitu pun sebaliknya, guru tidak bisa secara langsung mengecek pemahaman siswa.
4. Berkurangnya interaksi antara siswa dan guru. Pembelajaran daring mengakibatkan berkurangnya interaksi secara langsung antara guru dan siswa dan sebaliknya.
5. Pengawasan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa menjadi berkurang. Pembelajaran daring dibatasi oleh jarak, maka guru tidak bisa secara langsung dalam mengawasi pembelajaran siswa.
6. Guru kesulitan dalam melakukan penilaian proses. Kesungguhan, kedisiplinan, kerjasama, kejujuran dan aspek lainnya sulit dilakukan penilaiannya. Hal ini karena guru tidak bisa memperhatikan secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan siswa.
7. Fokus siswa selama proses pembelajaran daring terganggu dengan aktivitas lainnya. Misalnya, belajar sambil chat dengan siswa lainnya, belajar sambil menonton film, belajar dibarengi kebisingan situasi di sekitar rumah dan lain sebagainya.²⁵

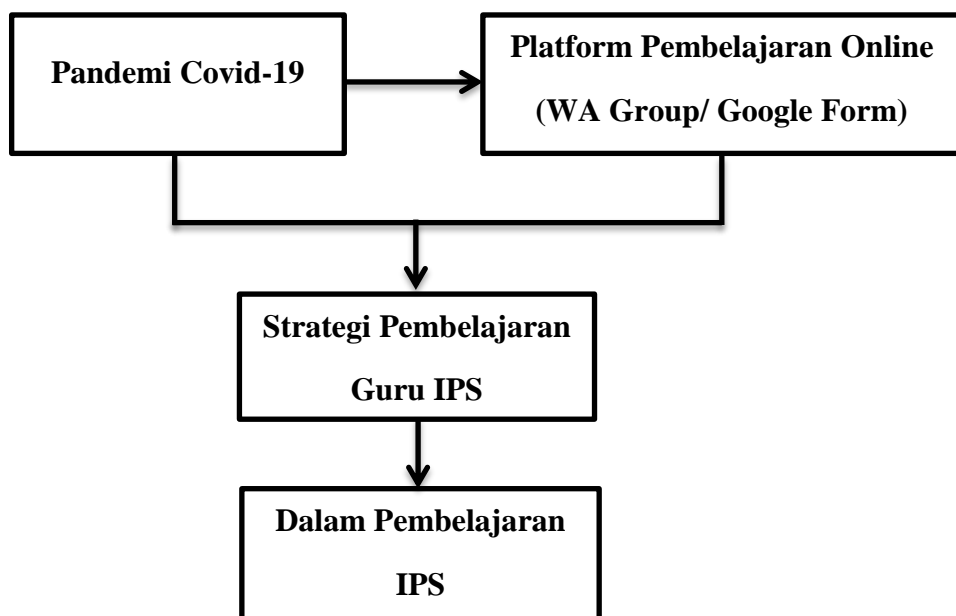
²⁵ Andi Purnama, *Tujuh Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring* (<https://ruber.id/pendidikan-dasar-hingga-pendidikan-tinggi-beralih-ke-pembelajaran-daring/>, diakses 02 Desember 2021 jam 22.00 wib)

B. Kerangka Berfikir

Sejak WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global, pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Proses pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19, dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh (online). Guru IPS di SMPN 1 Ampelgading menggunakan platform WA group dan google form untuk menyampaikan materi dan memberi tugas untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran daring guru IPS membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena menghasilkan kesimpulan berupa data secara rinci. Pendekatan dengan jenis penelitian ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa uraian dalam bentuk lisan atau tulisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati, sehingga data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang strategi guru IPS dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.²⁶ Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian, oleh karena itu kehadiran peneliti mutlak dilakukan.

Peneliti langsung terjun ke lapangan dan menganalisa data di lokasi yang mana data tersebut menjadi sumber data yang akan diproses selanjutnya dan menjadi data yang valid bagi peneliti. Dengan demikian peneliti terlibat langsung guna mendapatkan dan mengumpulkan data serta informasi mengenai strategi guru IPS dalam pembelajaran.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ampelgading yang terletak di Desa Tirtomarto, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 27.

Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena SMP Negeri 1 Ampelgading merupakan salah satu sekolah yang dapat membentuk insan berprestasi dan terampil, juga letak sekolahnya yang sangat strategis yakni dekat dengan jalan raya, sehingga dapat mempermudah proses penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁷. Sedangkan data tersebut adalah data yang berkaitan dengan strategi guru IPS dalam pembelajaran pada masa pandemi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

a. Data Primer

Data ini merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, baik melalui pengamatan maupun pencatatan. Data tersebut meliputi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan narasumber penelitian, yakni 3 guru mata pelajaran IPS dan 10 siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Ampelgading

b. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui sumber rujukan tertulis dari SMP Negeri 1 Ampelgading dan buku-buku, jurnal, skripsi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan kepentingan peneliti mengenai strategi guru IPS dalam pembelajaran yang tidak didapat dari data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang peneliti ambil dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pertemuan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 172).

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara spontan dapat juga dengan daftar isian yang sudah disiapkan sebelumnya.²⁸

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati proses pembelajaran IPS dimana narasumber menggunakan strategi yang dipilih dalam pembelajaran. Sehingga peneliti dapat melihat secara nyata di lokasi penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam mencari beberapa data yang diinginkan agar data yang didapatkan lebih akurat dan lengkap.

Tabel 3.1 Tabel Observasi

No	Observasi	Durasi	Tujuan
1.	Di Rumah Pak Zamroni pada saat Proses Pembelajaran Daring	4 JP (60')	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. 2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. 3. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kendala tersebut.
2.	Ruang Guru	4 JP (60')	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. 2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. 3. Untuk mengetahui bagaimana

²⁸ JokoSubagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

			cara mengatasi kendala tersebut.
3.	Rumah Bu Anik pada saat Pembelajaran Daring	4 JP (60')	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. 2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. 3. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kendala tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.²⁹ Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana narasumber diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada 3 guru IPS dan juga 10 siswa kelas VII dan kelas VIII SMPN 1 Ampelgading.

Tabel 3.2 Tabel Wawancara

No	Yang Diwawacara	Jumlah	Tujuan
1	Guru mata pelajaran IPS	3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. 2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

²⁹ Wijaya Kusuma, Dwitagama Dedi, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 85.

			3. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kendala tersebut.
2	Siswa kelas VII dan VIII	10	1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan Guru IPS dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data secara lengkap. Metode ini mengambil data yang sudah ada dan fungsinya sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sekolah, data yang dimaksud adalah dokumen dan arsip sekolah berupa profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data siswa dan lain-lain yang diperoleh dari kantor tata usaha SMPN 1 Ampelgading. Peneliti juga mengambil dokumen berupa gambar atau foto maupun bentuk tulisan yang diambil pada saat wawancara ataupun observasi.

F. Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menelaah semua data yang diperoleh dilapangan baik data primer maupun data sekunder. Analisa data ini berdasarkan pada data yang diperoleh dilapangan yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian.

Secara sederhana analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis data non statistik. Analisis data yang diwujudkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Dalam penelitian ini yang di analisis adalah data yang terhimpun dalam transkrip observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan apabila data sudah terkumpul dengan tujuan mengetahui validitas data yang sudah terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis informasi secara kualitatif dibagi dalam 4 bagian, yakni:³⁰

a. Pengumpulan Data

Langkah yang pertama yaitu melakukan wawancara, mengamati dan mengumpulkan data dari berbagai dokumen berdasarkan pertanyaan yang menjadi fokus penelitian untuk dilakukan pada pencarian data selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif proses pengumpulan data dilakukan dengan kontinu, peneliti melakukan observasi ke lokasi yang telah dipilih yaitu lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Ampelgading dan rumah guru IPS.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus dalam penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.³¹

c. Penyajian Data

Penyajian data sebagai pengumpulan informasi tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³² Penyajian data ini adalah sekumpulan informasi yang tersusun dalam bentuk uraian naratif, bagan, dan lain sejenisnya.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan manakala peneliti sudah yakin akan temuan-temuannya. Akan tetapi jika peneliti masih ragu terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitiannya, maka dilakukan verifikasi data (pengecekan ulang). Penarikan kesimpulan atau verifikasi data ini

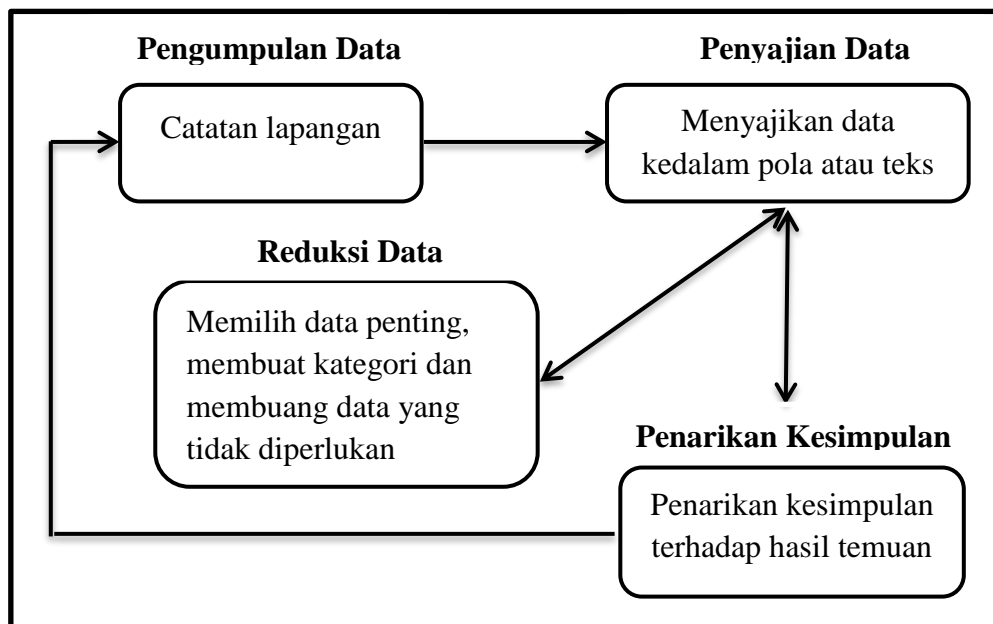
³⁰ Suharsimi arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 338-345.

³² Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia), hlm. 17.

bertujuan untuk validitas data yang terkumpul dan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yang telah disajikan oleh Sugiyono seperti berikut:³³



G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti pada akhir penelitian agar mendapatkan hasil yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya oleh semua pihak. Dalam pengecekan keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data berarti teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³⁴ Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, kemudian data tersebut ditanyakan pada informan lain yang masih terkait stu

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 228.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2009, hlm. 178.

sama lain. Sedangkan triangulasi teknik peneliti membandingkan data hasil observasi dengan wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi serta data hasil observasi dengan dokumentasi. Jadi, peneliti mencocokkan data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian, kemudian hasil dari perbandingan tersebut diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang telah diperoleh.

H. Prosedur Penelitian

Dikutip dari pendapat Sugiyono bahwa tahapan penelitian pada penelitian kualitatif dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Memilih tempat penelitian yang sebelumnya dilakukan observasi awal sebelum membuat rancangan penelitian.
2. Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian.
3. Mengurus surat perizinan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan.
4. Menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam penelitian dimana peneliti memilih tiga Guru IPS dan sepuluh siswa kelas VII dan kelas VIII yang diwawancarai.
5. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan pada saat penelitian, misalnya alat tulis, HP dan kamera.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari suatu penelitian karena peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian sebanyak-banyaknya.

c. Tahap Laporan

Tahap ini merupakan analisa data, peneliti mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan

terkumpulnya data secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu digali lebih dalam lagi. Setelah melakukan penelitian lapangan hasil penelitian dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan. Setelah itu peneliti menyusun hasil laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Negeri 1 Ampelgading

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Ampelgading
No. Statistik Sekolah	: 201 051 819 131
NPSN	: 20517477
Alamat Sekolah	:Jl. Raya Titomarto 9 Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur RT/ RW 13/ 05 Kode Pos 65183
Telepon/ HP/ Fax.	: 0341-851055/851480
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi	: A (91,00)
Posisi Geografis	: -8,2359 Lintang 112,8721 Bujur
Tanggal SK Pendirian	: 1979-07-27
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah/ Hak Pakai
SK Izin Operasional	: 211/104.4/SMP.Mlg/C1.1980
Tgl SK Izin Operasioal	: 1980-01-01
Nomor Rekening	: 0042777400
Nama Bank	: Bank Jatim
Cabang KCP/ Unit	: Dampit
Rekening Atas Nama	: SMP Negeri 1 Ampelgading
Luas Tanah Milik (m ²)	: 7614
Nama Wajib Pajak	: SMP Negeri 1 Ampelgading
NPWP	: 000076463654000
Email	: <i>smpnsatuampelgading@yahoo.com</i>
Waktu Penyelenggara	: Pagi
Bersedia Menerima Bos?	: Ya
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat

Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik (watt)	: 2200
Akses Internet	: Ada

SMP Negeri 1 Ampelgading didirikan tahun 1980 dengan luas tanah 7.614m² dan bangunan seluas 3020m². SMPN 1 Ampelgading terletak di Jl. Raya Tirtomarto No.9 Putukrejo, Desa Tirtomarto, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang dengan status terakreditasi A. Letak sekolah yang strategis sehingga mudah dijangkau dengan transportasi umum. SMP Negeri 1 Ampelgading memiliki prestasi yang tidak sedikit, dibuktikan dengan banyaknya tropi sebagai penghargaan atas apa yang diraih oleh siswa-siswanya. Sekolah ini telah mengalami 10 masa kepemimpinan:³⁵

- 1) Koesdoe Adi Pratomo (1980-1986)
- 2) M. Ambari (1986-1988)
- 3) Drs. M. Siswo Sudarmo (1988-1992)
- 4) Drs. Purwanti Adji (1992-1994)
- 5) Drs. Rakub Karadi (1994-1999)
- 6) Drs. Kusnani, MBA (1999-2003)
- 7) Drs. H. Kadar Syafiq (2003-2008)
- 8) Drs. Sutrisno (2008-2013)
- 9) Drs. Trisno Widodo (2013-2018)
- 10) Moh. Munif, S.Pd., M.M.Pd. (2018-Sekarang)

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ampelgading

a. Visi SMP Negeri 1 Ampelgading

“Dengan Iman dan Takwa, Membentuk Insan Berprestasi dan Terampil”

Indikator:

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berkualitas.
2. Terwujudnya proses pembelajaran aktif dan inovatif.

³⁵ Dokumentasi SMP Negeri 1 Ampelgading, 2020-2021

3. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif, beriman dan bertaqwa, serta berbudi pekerti luhur.
4. Terwujudnya berbagai kegiatan pengembangan diri.
5. Terwujudnya sarana dan prasarana serta media pendidikan yang seimbang dengan perkembangan iptek.
6. Terwujudnya optimalisasi tenaga kependidikan yang berkompeten dan berdedikasi tinggi.
7. Terwujudnya manajemen pendidikan yang tanggap dan tangguh, serta optimalisasi partisipasi stakeholder.
8. Terwujudnya pengelolaan sumber dana dan biaya pendidikan yang memadai.

b. Misi SMP Negeri 1 Ampelgading

Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, maka misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam hal ini Kurikulum 2013 yang lengkap, relevan, dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional.
2. Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Mewujudkan penalaran autentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif.
4. Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan.
5. Menumbuhkembangkan budaya karakter bangsa.
6. Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
7. Mengembangkan kemampuan olahraga kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif.
8. Mengembangkan lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif.

9. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman.
10. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT.
11. Memiliki tenaga guru bersertifikat dan profesional.
12. Mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
13. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah.
14. Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif.
15. Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
16. Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholder.³⁶

3. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Ampelgading

Guru sebagai tenaga pengajar merupakan salah satu faktor terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mempunyai wawasan dan pengalaman yang luas. Berikut data guru di SMP Negeri 1 Ampelgading:

Tabel 4.1 Data guru

Tahun Ajaran	Tingkat Pendidikan Kualifikasi Akademik	Jumlah dan Status Guru/Kepegawaian				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Non PNS		
		L	P	L	P	
2020/2021	S-3/S-2	1	1	0	0	2
	S-1	19	5	4	5	33
	Jumlah	20	6	4	5	35

³⁶ Dokumentasi SMP Negeri 1 Ampelgading, 2020-2021

4. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Ampelgading

Faktor penting dalam pembelajaran adalah siswa, tanpa kehadiran siswa pembelajaran tidak akan dapat berlangsung. Berikut data jumlah siswa selama 4 tahun dengan pembagian kelas (rombongan belajar):

Tabel 4.2 Data Siswa

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar (Calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII+VIII+IX)	
		jml	rmb	Jml	rmb	Jml	rmb	siswa	rmb
2017/2018	215	215	8	224	8	225	8	664	24
2018/2019	224	224	8	213	8	209	8	646	24
2019/2020	209	209	8	219	8	206	8	634	24
2020/2021	175	175	7	198	7	216	7	589	21

5. Keadaan Karyawan SMP Negeri 1 Ampelgading

Selain guru dan siswa, kehadiran karyawan juga hal yang penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Berikut data karyawan di SMP Negeri 1 Ampelgading:

Tabel 4.3 Data Karyawan

Tahun Ajaran	Karyawan	Jumlah					Keterangan		
		L		P		L/P	SMP	SMA	S1
		PNS	Non PNS	PNS	Non PNS				
2019/2020	TU	-	2	-	2	4	-	3	1
	Satpam	-	1	-	-	1	-	1	-
	Tukang Kebun	-	2	-	-	2	1	1	-
	Petugas Perpus/Lab	-	1	-	1	2	-	2	-
	Penjaga Sekolah	-	1	-	-	1	-	1	-
	Jumlah	-	7	-	3	10	1	8	1

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Ampelgading

SMPN 1 Ampelgading memiliki perlengkapan belajar mengajar yang dipakai dalam rangka untuk mensukseskan tujuan pembelajaran.

Berikut sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Ampelgading:

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana

No.	Ruangan	Ada	Keterangan
1	Ruang Kelas	✓	21
2	Ruang Kepala Sekolah	✓	1
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	✓	1
4	Ruang Guru	✓	1
5	Ruang Tata Usaha	✓	1
6	Ruang BK	✓	1
7	Laboratorium IPA	✓	1
8	Laboratorium Komputer	✓	2
9	Labaratorium Bahasa	✓	1
10	Ruang Multimedia	✓	1
11	Ruang Perpustakaan	✓	1
12	Ruang Kesenian/ Studio	✓	1
13	Ruang Ketrampilan	✓	1
14	Ruang OSIS	✓	1
15	Ruang PMR/ Pramuka	✓	1
16	Ruang UKS	✓	1
17	Ruang Tamu	✓	1
18	Mushollah	✓	1
19	Aula	✓	1

20	Kantin	✓	9
21	Koperasi Siswa	✓	1
22	Lapangan Olahraga dan Lapangan Upacara (Tenis meja, Bulu tangkis, BKC, Voli, Basket, Lompat jauh)	✓	2
23	Lahan Pertamanan dan Tanaman Obat (Taman dan TOSA)	✓	4
24	Pos Jaga/ Pos Satpam	✓	1
25	Lahan Parkir Guru	✓	1
26	KM/ WC Guru	✓	2
27	KM/ WC Siswa-Siswi	✓	10
28	Gudang	✓	1

B. Hasil Penelitian

Selain paparan data berupa informasi terkait dengan SMPN 1 Ampelgading, peneliti juga akan memaparkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama melakukan penelitian. Hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan data yang telah diperoleh dari penelitian terkait dengan strategi guru IPS dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Ampelgading.

1. Strategi yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Ampelgading

Pada masa pandemi pembelajaran di lakukan secara daring sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan aplikasi serta layanan kelas virtual yang dapat diakses menggunakan jaringan internet, oleh sebab itu penggunaan strategi dalam proses pembelajaran daring sangat diperlukan. Guru harus bisa memilih strategi atau metode apa yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat belajar dengan tenang dan paham dengan materi yang disampaikan.

Guru diharapkan mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru harus bisa mengerti karakter setiap siswa, untuk menyatukan karakter tersebut guru harus memiliki strategi yang tepat dalam mengajar. Penggunaan strategi mengajar diharapkan dapat menciptakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kesuksesan pembelajaran ditentukan oleh strategi yang digunakan oleh seorang guru. Strategi yang sesuai akan memicu keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran merupakan komponen yang tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran, karena mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Seperti yang telah dikatakan oleh Pak Zamroni terkait pentingnya strategi pembelajaran, beliau menjelaskan bahwa:

“Sangat sangat penting mbak, karena strategi menentukan arah pembelajaran. Tanpa adanya strategi yang pas maka pembelajaran dikelas itu tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan berhasil. Jadi, strategi pembelajaran merupakan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam mengajar.”³⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh Bu Endang, beliau berpendapat bahwa:

“Tentu saja penting, karena dapat membangkitkan anak-anak untuk belajar dirumah. Karena strategi itu landasan seorang guru dalam mengajar, oleh karena itu strategi pembelajaran dibuat agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.”³⁸

Demikian juga dengan Bu Anik, dengan pendapat yang sama beliau mengatakan bahwa:

“Ya penting sekali mbak, karena dalam pembelajaran itu ditentukan oleh strategi pembelajaran. Jadi, seorang guru harus

³⁷ Wawancara dengan Bapak Zamroni, Guru IPS SMPN 1 Ampelgading, tanggal 4 Maret 2021.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Endang Sunarmi, Guru IPS SMPN 1 Ampelgading, tanggal 4 Maret 2021.

bisa mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar serta materi yang disampaikan itu bisa diterima dengan baik oleh anak-anak dan anak-anak bisa paham dengan materinya.”³⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran sangat penting karena digunakan sebagai dasar atau landasan seorang guru pada saat mengajar, sehingga apa yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh responden berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai dasar atau strategi yang disiapkan oleh guru ketika akan mengajar. Pembuatan RPP di masa pandemi harus disesuaikan dengan kondisi siswa, selain itu juga dengan mengikuti anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yakni RPP satu lembar.

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran memang sangat diperlukan, terlebih pada masa pandemi sampai batas waktu yang belum diketahui. Selama pembelajaran online, guru tidak bisa jika hanya asal memilih strategi, dikarenakan mata pelajaran yang diampu memuat banyak teori. Sehingga, dalam memilih strategi guru harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana keadaan siswa untuk dapat menyesuaikannya, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai.

Dalam pembelajaran daring guru IPS di SMPN 1 Ampelgading biasanya menggunakan beberapa strategi dan metode yang digunakan dalam mengajar, seperti yang dikatakan oleh Pak Zamroni yaitu:

“Selama pandemi ini kan pembelajaran dilaksanakan secara online melalui grup wa mbak. Jadi untuk pemilihan strategi

³⁹ Wawancara dengan Ibu Anik Asri Wijayati, Guru IPS SMPN 1 Ampelgading, tanggal 5 Maret 2021.

biasanya saya lihat lebih dulu kondisi siswanya seperti apa, setelah itu saya sesuaikan strategi apa yang pas digunakan pada saat mengajar, agar saat menyampaikan materi siswa paham dan tidak bingung.”⁴⁰

Kemudian peneliti juga bertanya terkait teknik penyampaian dan metode yang digunakan.

Berikut penjelasan dari Pak Zamroni:

“Kalau saya mbak biasanya menyampaikan materi itu menggunakan mind mapping yang sudah saya buat, terkadang juga dengan video yang sudah saya download dari youtube. Selain itu juga menggunakan metode diskusi dengan membagi siswa menjadi 4-6 kelompok. Kelompok dibentuk sesuai dengan rumah siswa yang berdekatan, ada juga yang berdasarkan ketersediaan internet yang tidak ada sinyal mendatangi temannya yang ada sinyal. Pernah melalui VC, tapi terkendala oleh sinyal yang sering mereka berdiskusi di rumah, setiap kelompok terkadang harus didatangi dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Kalau ceramah jarang mbak karna anak-anak cepat bosan, untuk metode menggunakan resitasi, tugas tergantung materi, terkadang berbentuk kuis kadang berdiskusi dengan teman, untuk pengumpulan tugas selalu ada tenggang waktu jika harus berkelompok, kecuali kuis dan ulangan harian. Jadi selama daring berbagai metode itu saya pakai mbak dan untuk pemilihan metodenya saya sesuaikan dengan materi yang ada.”⁴¹

Wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa. Peneliti bertanya pada salah satu siswa Pak Zam yang bernama Muhammad Afif terkait pendapat cara mengajar beliau dan kesan ketika belajar bersama Pak Zam, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya Pak Zam kalau ngajar itu enak kak, orangnya sabar. Kalau menyampaikan materi tidak hanya ceramah saja, terus biasanya Pak Zam itu mengirim video kadang mengirimkan peta pikiran yang isinya itu materi yang dibikin bentuk gambar-gambar atau simbol-simbol gitu kak dan tulisannya hanya sedikit nggak seperti baca buku, jadi saya dan teman-teman lebih mudah untuk mengingat dan memahaminya. Kalau ada yang nggak paham sama materinya itu langsung

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Zamroni, Guru IPS SMPN 1 Ampelgading, tanggal 4 Maret 2021.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Zamroni, Guru IPS SMPN 1 Ampelgading, tanggal 4 Maret 2021.

dijelaskan sama Pak Zam. Selain itu tadi kadang kita juga kelompok an untuk berdiskusi. Jadi saya dan teman-teman nggak gampang bosen karena cara ngajar Bapaknya selalu berbeda sesuai materi kak. Kadang dikasih soal trus dikumpulin.”⁴²

Kemudian peneliti bertanya pada salah satu siswa Pak Zam yang bernama Rachel Cavanera ,berikut penjelasan mengenai cara mengajar Pak Zam:

“Cara mengajanya Pak Zam bagus kak, penyampaian materinya itu gampang masuk dan dapat dipahami. Mediana mind map kak, video di youtube juga, iya seneng bisa belajar sambil lihat video tentang materinya gitu. Macem-macem kak, kadang dikasih soal terus disuruh ngumpulin lewat grup wa. Kadang Pak Zam juga membentuk kita menjadi beberapa kelompok kemudian disuruh untuk mendiskusikan materi dan tugas yang sudah diberikan. Jadi kita tetap bisa belajar bareng meskipun nggak disekolah. Kalau diskusi itu kita bebas untuk mengeluarkan pendapat, jika ada yang salah nanti teman-teman ada yang menyangga, terkadang Pak Zam juga ikut mendampingi sampai diskusi selesai kak. Kadang lewat video call tapi kalau sinyalnya putus-putus ya diskusinya langsung dirumah teman-teman yang rumahnya dekat nanti bergantian.”⁴³

Kemudian ada siswa lain yang bernama Dimas Nugraha yang menceritakan kesannya pada saat diajar oleh Pak Zam, seperti berikut:

“Pak Zam ngajarnya asik kak, bapaknya baik. Biasanya Pak Zam kalau ngajar itu mengirimkan peta pikiran kadang mengirimkan video juga jadi saya dan teman-teman nggak gampang bosan dan gak ngantuk kak. Kalau ada yang nggak paham sama materinya bapaknya selalu menjelaskan sampai kita paham. Biasanya setelah pelajaran diberi tugas kadang juga dibagi kelompok untuk diskusi, pokoknya bikin kita aktif gitu kak.”⁴⁴

Kemudian peneliti juga bertanya kepada siswa Pak Zam yang lain yang bernama Revana Nurisa:

⁴² Wawancara dengan Muhammad Afif Syadidul Azmi, Siswa Bapak Zamroni SMPN 1 Ampelgading, tanggal 6 Maret 2021.

⁴³ Wawancara dengan Rachel Chavanera, Siswa Pak Zamroni SMPN 1 Ampelgading, tanggal 7 Maret 2021.

⁴⁴ Wawancara dengan Dimas Nugraha, Siswa Pak Zamroni SMPN 1 Ampelgading, tanggal 13 Maret 2021

“Enak kak ngajarnya, saya nggak bosan karena setiap pelajaran beda-beda cara ngajarnya sesuai dengan materinya. Kadang dijelasin kadang kelompok an. Pas menjelaskan materi itu cepat paham karna dibarengi dengan memberikan peta pikiran, jadi lebih mudah untuk memahami materi yang sedang dibahas. Iyakak, setelah pembelajaran terus dikasih soal. Yang bikin semangat belajar itu Pak Zam selalu memberikan guyonan dan semangat kadang dalam bentuk stiker gitu kak.”⁴⁵

Penjelasan terkait strategi pembelajaran Pak Zamroni yang didukung oleh hasil wawancara beberapa siswa dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa beliau telah mengaplikasikan kompetensi yang dimiliki dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri, untuk metodenya menggunakan ceramah, diskusi dan resitasi. Sedangkan untuk medianya menggunakan mind mapping dan video pembelajaran. Dalam menyampaikan materi dinilai asik, membuat siswa mudah untuk memahami materi dan siswa tidak merasa bosan.

Sedangkan pendapat Bu Endang terkait metode dan strategi pembelajarannya adalah sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran daring selama ini, saya menggunakan metode yang bervariasi mbak hal ini saya lakukan sebagai salah satu strategi saya dalam proses pembelajaran. Saya juga berusaha agar siswa yang saya ajar bisa berfikir kritis mbak, selain itu pembelajaran siswa aktif juga saya terapkan dengan pembelajaran inquiry dan discovery.”⁴⁶

Kemudian peneliti juga bertanya terkait teknik penyampaian dan metode yang digunakan.

Berikut penjelasan dari Bu Endang:

“Pada setiap pertemuan saya memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibahas tentunya mbak, agar siswa itu tidak mudah jenuh. Jadi saya mulai dengan membuat PPT sebaik dan semenarik mungkin selain itu juga dengan video pembelajaran yang tidak kalah menariknya juga, dan membaca

⁴⁵ Wawancara dengan Revana Nurisa, Siswa Pak Zamroni SMPN 1 Ampelgading, tanggal 13 Maret 2021

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Endang Sunarmi, Guru IPS SMPN 1 Ampelgading, tanggal 4 Maret 2021.

buku paket juga tentunya. Untuk metode biasanya saya menggunakan metode reseptif seperti tanya jawab di grup wa yang sudah dibentuk selain itu juga dengan penugasan-penugasan, jadi tidak hanya dengan ceramah saja mbak. Kalau diskusi jarang. Kalau sosiodrama itu ada biasanya kita pakai untuk acara seperti memperingati hari sumpah pemuda setiap satu tahun sekali. Tapi selama pandemi ini ya tidak digunakan dulu. Dan ini bukan saya saja tapi kolaborasi dengan guru IPS yang lain yaitu Pak Zam dan Bu Anik. Kalau ini kan untuk materi Sejarah, ya tujuannya untuk lebih meningkatkan kesadaran siswa terkait perjuangan pahlawan dimasa lampau mbak.”⁴⁷

Wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa. Peneliti bertanya pada salah satu siswa Bu Endang yang bernama Erlina Cahaya terkait pendapat cara mengajar beliau dan kesan ketika belajar bersama Bu Endang, sebagai berikut:

“Enak kak ngajarnya, sejak daring belajarnya dari wa sudah ada grupnya. Biasanya Bu Endang mengirim PPT sama video pembelajaran yang menarik kak terus nanti diakhir pelajaran itu ada tanya jawabnya kadang ada latihan soal juga yang harus dikerjakan dan dikumpulkan. Kadang kita juga disuruh baca buku paket juga kak, cuma kalau baca buku itu kadang saya ngantuk hehe, jadi lebih seneng kalau Ibunya itu pake PPT sama video. Terus kalau ada materi yang nggak paham bisa chat pribadi Bu Endang atau bertanya di grup wa nanti sama Ibunya akan dijelaskan. Ibunya juga sering ngasih motivasi kak.”⁴⁸

Kemudian ada siswa lain yang bernama Aril Felik yang menceritakan kesannya pada saat diajar oleh Bu Endang, seperti berikut:

“Bu Endang kalau ngisi pelajaran tegas kak, tapi Ibunya sebenarnya baik kok. Kita sekelas juga sering disemangatin sama ibunya, Bu Endang juga kalau menjelaskan materinya sampai kita benar-benar paham. Cuma kalau pas Ibunya ceramah terus saya ngantuk kak Medianya ya buku, terus PPT sama video pembelajaran kak. Ada tanya jawab juga jadi bikin teman-teman

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Endang Sunarmi, Guru IPS SMPN 1 Ampelgading, tanggal 4 Maret 2021.

⁴⁸ Wawancara dengan Erlina Cahaya, Siswa Bu Endang SMPN 1 Ampelgading, tanggal 13 Maret 2021

aktif. Kadang juga dikasih tugas terus juga disuruh mengerjakan soal-soal terus dikumpulkan.”⁴⁹

Kemudian peneliti juga bertanya pada siswa Bu Endang yang bernama Geraldo Agha terkait pendapat cara mengajar dan kesan ketika belajar bersama Bu Endang, berikut penjelasannya:

“Iya kak, Bu Endang enak ngajarnya. Biasanya selang seling kak, kadang pertemuan sekarang sama Ibunya dijelaskan materi, lalu pertemuan selanjutnya dikirim PPT, lalu pertemuan selanjutnya dikirim video pembelajaran, lalu pertemuan selanjutnya baca buku, jadi macem-macem gitu kak. Kalau saya lebih suka pas lihat video pembelajaran sama dijelaskan kak soalnya seru dan gak bosan, kalau baca buku saya kurang suka.”⁵⁰

Penjelasan terkait strategi pembelajaran Bu Endang yang didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa beliau telah mengaplikasikan kompetensi yang dimiliki dengan menggunakan berbagai macam strategi yakni strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri dan discovery yang membuat siswa aktif. Untuk metodenya beliau menggunakan ceramah dan resitasi. Media pembelajarannya menggunakan Buku, PPT dan video pembelajaran yang menarik dan cara mengajarnya yang kreatif juga menyenangkan untuk siswa.

Sedangkan terkait metode dan strategi pembelajaran, Bu Anik menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran pada setiap pertemuannya saya sampaikan melalui WA grup mbak, soalnya kalau pakai aplikasi zoom kan kesian anak-anak karena kuotanya itu terlalu banyak dan sinyalnya juga kurang mendukung, pernah pakai tapi hanya sekali saja waktu itu. Kalau zaman dulu kan guru menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah saja jadi siswanya mudah bosan dan mengantuk, nah sekarang seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman strategi dan metode yang digunakan sudah berbeda yang

⁴⁹ Wawancara dengan Aril Felik, Siswa Bu Endang SMPN 1 Ampelgading, tanggal 13 Maret 2021

⁵⁰ Wawancara dengan Geraldo Agha, Siswa Bu Endang SMPN 1 Ampelgading, tanggal 13 Maret 2021

sekiranya bisa membuat siswa itu semangat untuk belajar. Jadi kita sebagai guru harus ekstra inovatif dan kerja kerasnya lebih ditingkatkan lagi dibanding pada saat non pandemi, lah kalau malas-malasan dapat dari mana mbak.”⁵¹

Kemudian peneliti juga bertanya terkait teknik penyampaian dan metode yang digunakan.

Berikut penjelasan dari Bu Anik:

“Biasanya siswa itu keinginannya yang tidak monoton kan mbak, jadi saya membuat video sekreatif mungkin, ya walaupun browsing dan download di youtube itu ada tapi kan terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Saya juga membuat PPT yang ada animasi dan audio yang ada penjelasan saya juga agar siswa mudah paham dan lebih semangat untuk belajar. Kalau untuk materi pokok peta saya gunakan demonstrasi. Selain itu juga dengan menjelaskan materi melalui Voice Note mbak karena anak-anak terkadang susah kalau disuruh membaca buku. Selain memberikan penjelasan saya selingi juga dengan pemberian tugas atau ulangan harian di google form dan wa grup terkadang juga dengan melakukan diskusi antar kelompok agar semua siswa dapat mengeluarkan pendapat dan bertukar pendapat. Jadi selama daring ini kalau bisa anak-anak itu dibuat lebih senang dan nyaman dalam belajar, agar siswa tidak terlalu terbebani. Jadi kita sebagai guru berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak.”⁵²

Wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa. Peneliti bertanya pada salah satu siswa Bu Anik yang bernama Selvia Nava terkait pendapat cara mengajar beliau dan kesan ketika belajar bersama Bu Anik, sebagai berikut:

“Bu Anik cara ngajarnya itu asik kak, Ibunya serius tapi santai. Cara menyampaikan materinya itu gampang masuk, saya dan teman-teman juga nggak gampang bosan juga, karena setiap pertemuan itu ngajarnya berbeda-beda sesuai tema. Bu Anik biasanya pakai video animasi yang ada suaranya Bu Anik sendiri, jadi kita seperti sedang nonton film gitu kak jadi seneng. Selain itu Bu Anik juga mengirim PPT, kadang juga menjelaskan materi

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Anik Asri Wijayati, Guru IPS SMPN 1 Ampelgading, tanggal 5 Maret 2021.

⁵² Wawancara dengan Ibu Ani Asri Wijayati, Guru IPS SMPN 1 Ampelgading, tanggal 4 Maret 2021.

melalui Voice Note. Pernah diskusi melalui zoom kak tapi Cuma sekali soalnya sinyalnya susah. Kalau tugasnya kadang dari google form kadang dari wa grup.”⁵³

Kemudian peneliti juga bertanya kepada siswa Bu Endang yang lain yang bernama Vita Nuvadila, berikut penjelasannya:

“Bu Anik kalau menjelaskan materi bikin kita cepat paham kak karena PPTnya itu jelas tapi kalau ada yang belum paham beliau akan menjelaskan lewat voice note juga bisa chat pribadi Ibunya. Ibunya juga sering memberikan materi lewat video kak dan videonya itu menarik nggak bikin bosan. Kalau untuk tugas biasanya dikasih link ngerjakan di google form kak kadang juga lewat wa trus difoto. Kadang-kadang kita juga diajak diskusi bareng-bareng kak. Terus yang bikin semangat ibunya nggak pernah ketinggalan ngasih motivasi kak, dikasih stiker gitu.”⁵⁴

Kemudian ada siswa lain yang bernama Bayu Aldi yang menceritakan kesannya pada saat diajar oleh Anik, seperti berikut:

“Bu Anik itu nggak pilih kasih kak, semua murid dianggap sama. Kalau jelasin materi juga jelas dan gampang masuk. Aku paling suka kalau pas Bu Anik itu ngirim video pembelajaran soalnya ada penjelasan dari Ibunya sendiri di video itu. Kadang Ibunya juga ngirim PPT dan PPT nya yang nggak bikin kita bosan. Terus juga kadang-kadang kita dikasih pertanyaan yang bikin kita jadi aktif. Disuruh mengerjakan tugas di google form juga. Terus Ibunya suka ngasih semangat juga. Pokoknya Bu Anik terbaik lah kak.”⁵⁵

Penjelasan terkait strategi pembelajaran Bu Anik yang didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa beliau telah mengaplikasikan kompetensi yang dimiliki dengan menggunakan strategi yang bervariasi yakni strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Dengan metode pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab dan juga resitasi. Untuk

⁵³ Wawancara dengan Selvia Nafa, Siswa Ibu Anik Asri Wijayati SMPN 1 Ampelgading, tanggal 8 Maret 2021.

⁵⁴ Wawancara dengan Vita Nuvadila, Siswa Ibu Anik Asri Wijayati SMPN 1 Ampelgading, tanggal 8 Maret 2021.

⁵⁵ Wawancara dengan Bayu, Siswa Ibu Anik Asri Wijayati SMPN 1 Ampelgading, tanggal 8 Maret 2021.

medianya menggunakan PPT, video pembelajaran, dan Voice Note. Cara mengajarnya yang bervariasi, kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa membuat siswa aktif, mudah untuk memahami materi dan siswa tidak mudah jenuh, beliau juga selalu memberi motivasi sehingga siswa semangat tidak merasa terbebani dalam belajar.

Dari hasil wawancara diatas, pada masa pandemi terdapat beberapa strategi dan metode yang dapat digunakan oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Ampelgading. Strategi dan metode yang digunakan memang sebaiknya tidak hanya satu metode dan hanya itu-itulah saja, melainkan menggunakan strategi dan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan kondisi siswanya. Sehingga siswa tidak merasa bosan atau mengantuk jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan strategi dan metode yang bervariasi diharapkan materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan mudah oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan berbagai narasumber terkait strategi yang digunakan oleh guru IPS dalam pembelajaran di SMPN 1 Ampelgading banyak sekali metode dan strategi yang dapat diterapkan seperti yang telah disebutkan yakni dengan menggunakan strategi ekspositori, inkuiri dan *discovery* sedangkan untuk metodenya menggunakan metode reseptif seperti membaca buku, menggunakan metode ceramah atau menjelaskan melalui Voice Note, pemutaran video, dan tanya jawab, mengirim PPT dan mind mapping, kemudian menggunakan metode resitasi atau penugasan, selain itu juga menggunakan metode diskusi antar kelompok yang memicu siswa aktif. Pemilihan metode dan strategi tergantung pada kondisi siswa dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Ampelgading

Dalam proses belajar mengajar pasti tidak lepas dari beberapa permasalahan atau kendala yang ada. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat interaksi yang terjalin antara guru dan siswa. Terlepas dari berkompeten atau tidaknya seorang guru, permasalahan dan kendala tersebut bisa datang dari siswa yang bersangkutan dan hal-hal yang lain-lain.

Kendala yang berasal dari siswa misalnya motivasi belajar yang rendah, konsentrasi belajar yang kurang, rasa percaya diri yang kurang dan lain sebagainya. Sedangkan kendala yang berasal dari luar siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, selain itu sarana dan prasarana atau fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, dan lain sebagainya.

Setelah peneliti mengetahui beberapa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS di SMPN 1 Ampelgading, selanjutnya peneliti mencoba untuk menggali mengenai kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut, seperti yang dikatakan oleh Pak Zamroni bahwa:

“Pada dasarnya saya tidak pernah menganggap siswa itu malas mbak, hanya saja mereka kurang mempunyai kesempatan saja. Ada beberapa kasus, terkadang orang tua kurang mendukung anaknya, pada saat pembelajaran siswa oleh orang tuanya disuruh mencari rumput atau pekerjaan yang lain atau diajak berpergian oleh orang tuanya. Pernah, ada juga satu siswa selama 3 bulan itu absen, setelah saya telusuri ternyata opname di rumah sakit karna kecelakaan, tetapi orang tuanya tidak mengizinkannya ke sekolah dan akhirnya setelah sembuh anaknya mengerjakan semua tugas yang sudah diberikan. Jadi kalau ada kasus seperti ini saya tanya temannya dulu kendala absennya kenapa seperti itu, Alhamdulillah saya tidak pernah mengalfa siswa karena beberapa kendala tadi. Kalau jenuh ya pasti ada ya mbk namanya juga anak-anak, tapi sebagian besar mereka aktif-aktif, meskipun

beberapa ada yang pasif. Selain itu juga kendalanya ya dari sinyal dan kuota karna serba online.”⁵⁶

Dari kutipan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh Pak Zamroni dalam proses pembelajaran adalah terdapat orang tua yang kurang mendukung siswa dalam belajar dan terdapat siswa yang pasif yang menyebabkan guru sedikit terkendala dalam proses pembelajaran. Kendala yang lain yaitu jaringan internet dan kuota internet yang dapat menghambat pembelajaran.

Sedangkan menurut Bu Endang, kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Ya dari siswa itu bermacam-macam mbak seperti misalnya daya serap siswa yang berbeda-beda, karakter siswa yang berbeda-beda. Mereka juga berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, ada yang ditinggal pisah oleh orang tuanya, ada yang sejak kecil diasuh oleh neneknya tanpa tau orang tuanya dimana, jadi yang seperti itu dapat menimbulkan perbedaan pada siswa. Begitu juga dengan latar belakang perekonomian orang tua siswa, ada siswa yang fasilitas belajarnya tidak memadai seperti tidak memiliki HP android, sehingga siswa tidak dapat mengikuti pelajaran. Ya orang tuanya datang kesekolah untuk menyampaikan hal ini dan kita mencoba untuk memaklumi lah mbak. Kendala yang lain juga dari kesiapan anak-anak untuk belajar yang masih kurang menurut saya. Selain itu kendalanya pekerjaan siswa atau pengumpulan tugas yang tertunda karena sinyal, soalnya kan kebanyakan rumahnya didaerah gunung mbak. Kalau siswa aktif, tapi terbatas waktu, jadi kalau pembelajaran sudah berjalan ada beberapa siswa yang pasif. Ya itu tadi kendalanya.”⁵⁷

Dari kutipan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh Bu Endang dalam proses pembelajaran adalah karena variasi daya serap siswa dan karakter siswa, selain itu adanya siswa yang pasif serta fasilitas siswa yang

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Zamroni, Guru IPS SMPN 1 Ampelgading, tanggal 4 Maret 2021.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Endang Sunarmi, Guru IPS SMPN 1 Ampelgading, tanggal 4 Maret 2021.

kurang memadai, seperti kuota internet, sinyal dan adanya siswa yang tidak memiliki HP.

Sedangkan menurut Bu Anik, kendala yang dirasakan ketika proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran daring kan beda sama luring mbak, jadi guru itu tidak tau kemampuan siswa secara nyata, selain itu etika kesehariannya, tingkat kejujuran, disiplin dan tanggung jawab juga kurang bisa dilihat. Kalau untuk anak yang rajin ada tugas pasti segera diselesaikan lalu dikumpulkan, tapi kalau anak yang kurang rajin, ya kasarannya malas dia akan menunda-nunda untuk mengerjakan. Kendala yang lain juga terdapat beberapa siswa yang pasif, seperti yang sampean ketahu digrup wa pada saat pembelajaran tetap saja anak yang pasif tidak banyak bertanya, yang bertanya dan menjawab salampun ya anak-anak itu itu saja yang aktif, kalau saya tanya kenapa yang lain tidak menjawab jawabannya karna sudah diwakili oleh temannya seperti itu. Kalau untuk ulangan harian, pada kondisi seperti ini guru tidak memperhitungkan itu, tapi kalau siswa belajar jujur siswa tidak akan melihat buku. Kendala yang lain menurut saya juga dari daya serap siswa yang berbeda-beda. Selain itu kendalanya ya kuota dan jaringan internet itu, soalnya kan kita belajar bergantung pada internet mbak. Ada juga siswa yang harus bergantian HP dengan kakaknya.”⁵⁸

Dari kutipan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh Bu Anik dalam proses pembelajaran adalah adanya siswa yang pasif, daya serap siswa yang berbeda-beda, fasilitas siswa yang kurang memadai yakni penggunaan HP yang bergantian, kuota internet dan jaringan internet.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh Pak Zamroni, Bu Endang maupun Bu Anik adalah sinyal atau jaringan internet, kuota internet, serta fasilitas belajar siswa yang kurang memadai seperti adanya siswa yang tidak mempunyai HP android. Sedangkan kendala yang berasal dari diri siswa yaitu adanya perbedaan karakter pada siswa, adanya perbedaan

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Anik Asri Wijayati, Guru IPS SMPN 1 Ampelgading, tanggal 5 Maret 2021.

daya serap atau kemampuan pada siswa, adanya siswa yang pasif, serta kurangnya dukungan atau motivasi dari orang tua siswa.

3. Cara mengatasi kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Ampelgading

Pembelajaran daring dianggap menjadi satu-satunya jembatan atau media penyampai materi antara guru dan siswa pada masa pandemi. Bagi guru yang tidak terbiasa melakukan pembelajaran tatap muka kondisi ini memunculkan ketidaksiapan dalam proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak akibat penyebaran Covid-19 membuat guru dipaksa untuk melekat teknologi. Selain itu guru juga dituntut lebih kreatif, inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta kerja keras yang harus lebih ditingkatkan lagi dibandingkan pada masa non pandemi.

Pembelajaran daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memerlukan fasilitas seperti *smartphone*, *laptop* atau *computer* dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain itu pembelajaran daring juga memerlukan jaringan internet (*signal*) dan kuota internet. Apabila terdapat siswa yang fasilitas pembelajarannya kurang memadai maka akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya keadaan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda-beda, dan kemampuan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya pun juga berbeda. Ada yang perkembangannya cepat ada pula yang perkembangannya lambat. Hal ini menimbulkan perbedaan basic dan variasi kemampuan belajar pada setiap siswa itu sendiri sehingga menyebabkan guru sedikit terkendala dalam proses penyampaian materi pembelajaran.

Setelah peneliti mengetahui beberapa kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi di SMPN 1 Ampelgading, selanjutnya peneliti mencoba untuk

menggali bagaimana cara mengatasi kendala tersebut, seperti yang dikatakan oleh Pak Zamroni bahwa:

“Seperti yang saya jelaskan tadi mbak, biasanya siswa yang tidak masuk malamnya menanyakan tugas yang diberikan dan kadang beberapa kali saya harus home visit ke siswa. Ada juga siswa yang bersedia saya minta untuk menjadi mentor bagi teman-temannya yang lain, jadi meskipun bukan waktunya pelajaran IPS, mereka bisa belajar bersama teman-temannya yang lain. Dan kalau ada siswa yang sekiranya bosan atau jenuh ya saya kasih semangat, saya kasih stiker dan tidak jarang saya buat edukasi guyonan agar mereka antusias dalam belajar. Yang penting bagaimana caranya agar siswa bisa menikmati belajar dan tidak merasa terbebani gitu mbak. Untuk siswa yang tidak ada sinyal internet dan tidak punya kuota biasanya saya suruh belajar bareng dengan temannya yang ada sinyal dan kuota internetnya mbak. Jadi sebagai guru kita harus bisa memahami kondisi siswa, dan memastikan semua siswanya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa ada beban seperti itu.”⁵⁹

Dari kutipan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh Pak Zamroni dalam mengatasi kendala tersebut adalah guru melakukan home visit apabila memang diperlukan, guru meminta salah satu siswa untuk menjadi mentor siswa yang lain, guru memberikan motivasi pada siswa yang jenuh pada saat pembelajaran berlangsung serta mengutarakan siswa agar belajar dengan teman yang fasilitas belajarnya lebih memadai. Sehingga guru harus bisa memahami siswa dan melakukan yang terbaik bagi siswa walaupun dalam proses terdapat kendala yang harus dihadapi.

Sedangkan menurut Bu Endang upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi tersebut adalah:

“Cara mengatasinya ya yang pertama memotivasi diri sendiri untuk lebih sabar dalam menghadapi siswa yang variatif itu tadi mbak, yang karakternya itu berbeda-beda. Yang tidak kalah penting juga memotivasi siswa-siswa agar lebih semangat dan lebih giat lagi dalam belajar. Kemudian kita juga harus

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Zamroni, Guru IPS SMPN 1 Ampelgading, tanggal 4 Maret 2021.

memberikan perhatian dan pendekatan ekstra pada siswa tersebut. Kalau solusi untuk siswa yang tidak mempunyai *smartphone* ya saya sarankan untuk bergabung dulu dengan temannya, agar bisa mengikuti pembelajaran sesuai jam pelajaran dan tidak ketinggalan sama teman-temannya yang lain, kan siswa disini kebanyakan satu desa mbak jadi lebih mudah kalau belajar bersama. Dan kalau untuk pengumpulan tugas yang tertunda karena adanya kendala sinyal gitu ya kadang-kadang siswa saya suruh mengumpulkan ke sekolah secara bergantian mbak. Jadi apapun kendalanya kita sebagai guru harus terus berjuang memberikan yang terbaik bagi anak-anak karena mereka adalah generasi penerus bangsa.”⁶⁰

Dari kutipan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh Bu Endang dalam mengatasi kendala tersebut yaitu guru harus memotivasi dirinya sebagai seorang pendidik, guru harus memotivasi siswanya agar semangat dan giat belajar, guru harus melakukan pendekatan dan perhatian lebih pada siswa yang membutuhkan, guru menyarankan pada siswa yang fasilitas belajarnya kurang memadai untuk bergabung dengan teman yang lain, apabila pengumpulan tugas tertunda karena sinyal siswa diminta untuk mengumpulkan ke sekolah secara bergantian sesuai dengan jadwal. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan menurut Bu Anik cara dalam mengatasi kendala yang dihadapi tersebut adalah sebagai berikut:

“Sebagai guru ya kita harus tanggap mencari solusinya mbak, pastinya kita harus lebih kreatif dan inovatif dan kerja kerasnya lebih ditingkatkan lagi dibandingkan pada masa non pandemi, terus tidak malas dalam membuat media pembelajaran agar siswa bisa belajar dengan senang, tenang, dan tidak merasa terbebani juga. Kemudian kita harus selalu memberi semangat kepada siswa. Ya sesekali kita bisa pakai *Video Call* agar biasa mengamati sikap siswa. Kemudian sebisa mungkin saya menciptakan kerjasama dan persaingan yang sehat, dalam hal apa? ya misalnya saat ada tugas siswa yang segera mengumpulkan nilainya lebih tinggi dibandingkan siswa yang

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Endang Sunarmi, Guru IPS SMPN 1 Ampelgading, tanggal 4 Maret 2021.

terlambat mengumpulkan nilainya akan dikurangi. Begitu juga siswa yang aktif dalam pembelajaran akan mendapatkan poin tambahan daripada siswa yang pasif. Dengan begitu siswa yang pasif akan terdorong untuk lebih aktif. Kalau untuk kendala jaringan internet dan kuota internet itu anak-anak bisa belajar bersama teman-temannya yang lain yang fasilitas belajarnya lebih memadai. Dengan begitu tidak ada siswa yang tertinggal untuk belajar.”⁶¹

Dari kutipan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh Bu Anik dalam mengatasi kendala tersebut adalah guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran, tidak malas dan kerja kerasnya lebih ditingkatkan, guru harus selalu memberikan motivasi pada siswa-siswanya, membuat siswa lebih aktif pada saat pembelajaran, serta menyarankan siswa untuk belajar dengan siswa lain yang memiliki fasilitas lebih memadai.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tiga guru IPS, dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh guru IPS di SMPN 1 Ampelgading dalam mengatasi kendala yang ada adalah guru harus memotivasi dirinya sendiri sebagai seorang pendidik dan memotivasi siswanya agar lebih semangat dan antusias dalam belajar, melakukan pendekatan dan memberikan perhatian pada siswa, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran agar siswa aktif dan tidak mudah jenuh, guru tidak boleh malas dan kerja kerasnya lebih ditingkatkan lagi dibandingkan pada masa non pandemi, melakukan home visit apabila diperlukan serta menyarankan siswa untuk belajar bersama teman yang fasilitas belajarnya lebih memadai.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Anik Asri Wijayati, Guru IPS SMPN 1 Ampelgading, tanggal 5 Maret 2021.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti selama di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Ampelgading. Hasil yang didapatkan oleh peneliti dan didukung oleh keterangan-keterangan dari berbagai pihak yang menjadi informan (sumber informasi). Peneliti akan menguraikan lebih jelas dari hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

A. Strategi yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Ampelgading

1. Platform Pembelajaran

Pada masa pandemi pembelajaran diberlakukan secara daring sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi serta layanan kelas virtual yang dapat diakses menggunakan jaringan internet. Sarana yang menunjang pembelajaran daring banyak disediakan oleh *platform-platform* digital dengan berbagai kelengkapan yang berbeda sesuai dengan interaksi yang ingin dicapai.

Platform digital merupakan suatu program yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran daring. Terdapat beberapa platform yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu Google Classroom, Edmodo, Rumah Belajar, Ruang Guru, Sekolahmu, Kelas Pintar, Zenius, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education (Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, 2020). Selain platform tersebut, terdapat platform digital lain yang dapat digunakan selama pembelajaran antara lain Whatsapp Group, Google Classroom, Edmodo, dan Zoom (Rachmawati et al., 2020). Data penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua platform yang digunakan

oleh guru IPS di SMPN 1 Ampelgading yaitu Whatsapp group dan Google Form.

a. WhatsApp Group (WAG)

Platform yang pertama adalah whatsapp group. Dari data hasil wawancara dengan tiga guru IPS di SMP Negeri 1 Ampelgading yakni Pak Zamroni, Bu Endang dan Bu Anik pada bab IV, semua guru IPS menggunakan whatsapp group dalam melakukan pembelajaran daring. Platform ini dipilih karena penggunaannya lebih sederhana dan mudah digunakan. Guru memanfaatkan platform ini untuk dijadikan wadah atau tempat berkomunikasi baik pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Melalui grup WA memudahkan guru dalam menyampaikan informasi maupun materi pembelajaran. Guru dapat mengirimkan materi serta penjelasan dalam bentuk video, PPT, mind mapping, voice note bahkan buku (bupena, modul, LKS) melalui WA grup.

Selain itu guru juga dapat melakukan absensi, mengirimkan soal evaluasi, pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas yang lain. Selain itu WA grup juga dapat digunakan untuk pembelajaran dua arah melalui video call (VC). Sehingga guru dan siswa dapat bertatap muka secara langsung dalam proses penyampaian materi dan penyampaian tugas walaupun ada batasan jumlah pesertanya. Platform ini dirasa mudah digunakan dalam pembelajaran daring oleh semua kalangan terutama guru, siswa, dan orangtua siswa dengan penggunaan kuota yang minim.

b. Google Form

Google form merupakan salah satu aplikasi dengan model tampilan formulir sebagai kertas kerja yang dapat difungsikan baik individu maupun kelompok. Keunggulan platform ini adalah adanya template yang beragam untuk pembuatan kuis atau soal, dan dapat menggunakan berbagai macam jenis tes sesuai dengan keinginan

guru, juga dapat menambahkan gambar dan video, serta hasil tanggapan dari siswa bisa langsung tersimpan secara otomatis (Bulan & Zainiyati, 2020). Hasil data yang di peroleh dari google form ditampilkan dengan terperinci dan memudahkan guru dalam melakukan penilaian

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara terdapat satu guru IPS di SMPN 1 Ampelgading yang menggunakan google formulir dalam pembelajaran daring yaitu Bu Anik. Alasan beliau menggunakan platform ini adalah karena penggunaannya yang mudah dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Namun selama pembelajaran daring Bu Anik menggunakan google fom hanya untuk soal pilihan ganda saja karena dianggap mudah dan tidak beresiko, karena jika soal dalam bentuk uraian di google form hanya bisa memberikan satu kunci dan satu nilai saja, jadi resikonya kalau jawaban siswa tidak sesuai kunci maka nilainya tidak akan muncul.

2. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran yang merupakan langkah-langkah yang perlu diambil oleh pengajar IPS dalam menunjang strategi yang hendak dikembangkan.⁶² Oleh karena itu, guru harus bisa mencari metode yang benar-benar tepat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS.

Menurut Sanjaya (2008: 187) metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁶² Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 110.

Uno & Mohamad (2012: 7) juga mengemukakan pendapatnya bahwa metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu metode mengajar merupakan cara yang harus ditempuh oleh guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan dengan tiga guru IPS di SMPN 1 Ampelgading mengenai metode pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 terdapat beberapa keselarasan antara teori dan data yang diperoleh peneliti. Seperti yang terdapat pada Buku Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan karya Wina Sanjaya.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu penerangan secara lisan atas materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar pada waktu dan tempat tertentu. Strategi ini merupakan pembelajaran satu arah. Dari hasil penelitian pada bab 4 melalui wawancara dengan tiga guru IPS di SMPN 1 Ampelgading, semua guru IPS menggunakan metode ceramah

Metode ini digunakan jika siswa belum paham dengan materi yang sudah disampaikan dan membutuhkan penjelasan yang panjang. Karena jika terus menerus digunakan siswa akan merasa jenuh dan mengantuk karna hanya mendengarkan saja. Seperti yang dikatakan oleh siswa Bu Endang yang bernama Aril Felik dia merasa mengantuk apabila penyampaian materi melalui ceramah.

Guru IPS menggunakan metode ini dengan mengirimkan materi pelajaran/ penjelasan dalam bentuk voice note ke WA grup. Apabila terdapat siswa masih belum paham terkait materi yang telah

dijelaskan, siswa dapat bertanya melalui grup atau melalui chat pribadi.

b. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi yakni cara penyajian bahan pelajaran dengan mempergunakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru IPS di SMPN 1 Ampelgading terdapat guru yang menggunakan metode demonstrasi. Namun dikarenakan pembelajaran masih daring guru tidak dapat memperagakan secara langsung didepan kelas, jadi guru IPS menggunakan metode ini dengan cara membuat video dari rumah lalu mengirimkan video tersebut kepada siswanya melalui WA grup. Karena video dianggap lebih efektif dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah. Contohnya pada saat belajar materi tentang peta, atlas dan globe.

c. Metode Diskusi

Menurut B.Suryosubroto (2002:179) diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif masalah. Menurut Sagala (2011:208). Diskusi merupakan proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.

Tujuan utama diskusi adalah untuk memecahkan dan menjawab suatu permasalahan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Diskusi

bukan debat yang bersifat mengadu argumentasi, diskusi lebih bersifat bertukar pendapat untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Dari hasil penelitian guru IPS di SMPN 1 Ampelgading menggunakan metode ini dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, lalu guru menyediakan bahan, topik atau masalah untuk didiskusikan. Apabila jaringan internet mendukung diskusi dilakukan melalui Video Call, namun apabila jaringan internet kurang mendukung siswa dibagi kelompok sesuai dengan rumah siswa yang berdekatan dengan dibimbing dan didampingi oleh guru secara langsung, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh dengan siswa Pak Zamroni yang bernama Rachel Cavanera dalam wawancara.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tiga guru IPS di SMPN 1 Ampelgading menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran.

Pertanyaan yang diajukan oleh guru bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk menggali informasi, mengetahui pemahaman siswa. Dengan adanya pertanyaan yang di berikan pada siswa, siswa akan kembali memusatkan perhatiannya kepada materi yang sedang disampaikan dan siswa kembali fokus dalam mengikuti pembelajaran. Metode ini dapat menyebabkan pembelajaran daring lebih hidup dan siswa menjadi aktif

e. Metode Resitasi/ Pemberian Tugas

Metode resitasi merupakan cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, semua guru di SMPN 1 Ampelgaing menggunakan metode resitasi. Pemberian tugas dari guru dilakukan secara individu ataupun kelompok, dimana setiap siswa atau kelompok tugasnya bisa sama namun bisa juga berbeda. Metode ini dipilih guru IPS untuk melatih aktivitas, kreativitas, tanggung jawab dan disiplin siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini penting karena dalam pembelajaran daring tidak selamanya siswa mendapat pengawasan dari guru. Guru IPS menggunakan metode ini pada akhir pembelajaran, siswa diberi tugas melalui WA grup atau melalui google form. Tugas bisa dalam bentuk pilihan ganda, uraian, atau meringkas materi dan lain sebagainya.

Dari pemaparan metode yang telah disebutkan diatas yang merupakan hasil dari penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Pak Zamroni, Bu Endang dan Bu Anik selaku guru IPS di SMPN 1 Ampelgading tidak hanya satu strategi saja. Selaras dengan buku pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi karya Wina Sanjaya, strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Strategi ekspositori

Strategi ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru ke siswa. Jadi, guru menyampaikan materi kepada siswa secara langsung dan siswa akan langsung menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran Pak Zamroni, Bu Anik dan Bu Endang memvariasikannya dengan menggunakan media yang ada. Sehingga proses pembelajarannya aktif dan menghindari kejenuhan pada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPS dan didukung wawancara dengan beberapa siswa yaitu Muhammad Afif, Revana, Geraldo dan Selvia menyebutkan bahwa cara mengajar atau strategi yang digunakan guru IPS bervariasi salah satunya secara langsung atau ekspositori, diantaranya dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Strategi ini dapat membuat siswa semakin bersemangat dalam belajar dan siswa bisa dengan mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

b. Strategi Inquiry

Strategi Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Selain menggunakan strategi ekspositori Pak Zamromi, Bu Endang dan Bu Anik juga menggunakan strategi inquiry.

Seperti yang telah disebutkan oleh Rachel, Dimas, Aril dan Vita dalam wawancara dan juga wawancara dengan guru IPS bahwa guru menerapkan strategi ekspositori dengan menggunakan metode diskusi dan pemberian tugas/ resitasi dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran dikelas jadi menyenangkan dan tidak membosankan.

B. Kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Ampelgading

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan efektif dalam pembelajaran daring, maka guru tidak hanya mengandalkan pemilihan strategi yang tepat atau penggunaan metode yang bervariasi saja, namun guru juga harus memperhatikan faktor-faktor lain

demi mendukung lancarnya kegiatan belajar mengajar. Faktor tersebut merupakan kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, guru IPS di SMPN 1 Ampelgading mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat melakukan pembelajaran daring, beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jaringan Internet atau Sinyal

Kendala ini dikarenakan perbedaan geografis, dimana tidak semua wilayah memiliki jaringan internet yang bagus. Jaringan internet yang kurang stabil menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kendala dalam proses pembelajaran daring dikarenakan pembelajaran daring yang bergantung pada jaringan internet. Apabila rumah siswa berada di daerah gunung, sambungan jaringan internet susah bahkan tidak ada. Seperti hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa platform yang digunakan oleh guru IPS dalam proses pembelajaran adalah whatsapp grup dan satu diantaranya adalah gogle form. Untuk platform seperti *google meet* dan *zoom* jaringan internetnya kurang mendukung.

2. Fasilitas Belajar Siswa Yang Kurang Memadai

Salah satu faktor yang menyebabkan kendala tersebut adalah latar belakang orang tua siswa yang berbeda, yakni kemampuan ekonomi orang tua siswa dalam memenuhi kebutuhannya. Keluarga yang memiliki perekonomian baik dapat memberikan fasilitas pada anak untuk belajar, namun keluarga yang perekonomiannya kurang baik maka belum bisa memberikan fasilitas pada anak untuk belajar misalnya seperti handphone, laptop atau komputer, wifi dan lain-lain yang dapat menunjang pembelajaran. Sehingga menyebabkan anak terbatas dalam belajar. Seperti yang dikatakan oleh Bu Anik dalam wawancara bahwa terdapat siswa yang harus bergatian HP dengan kakaknya untuk mengikuti

pembelajaran. Selain itu, Bu Endang juga mengatakan bahwa ada siswanya yang tidak memiliki HP android.

3. Perbedaan Karakter Siswa

Karakter siswa yang berbeda-beda membuat seorang guru harus lebih ekstra dalam mengkondisikannya saat pembelajaran daring. Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.⁶³

Setiap siswa pasti memiliki karakter yang unik dan berbeda, seperti yang diungkapkan oleh Bu Endang dalam wawancara. Hal tersebut mengharuskan guru untuk berupaya agar bisa menyatukan banyaknya karakter siswa dalam mengajar. Guru harus bisa memahami karakter dari setiap siswa agar siswa dapat menangkap maksud dari materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu guru harus bisa memilih strategi yang tepat untuk diterapkan.

4. Perbedaan Daya Serap Siswa

Tidak semua siswa memiliki daya serap yang bagus dalam belajar. Karena memang manusia diciptakan dengan kodratnya masing-masing. Menurut Piet A setiap siswa pasti memiliki daya serap yang berbeda-beda dalam menangkap suatu materi pembelajaran. Ada siswa yang cepat dalam menangkap pembelajaran adapula siswa yang sedang bahkan lambat. Hal ini tergantung pada pribadi siswa tersebut. Perbedaan daya serap siswa adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap pelajaran oleh setiap siswa.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan daya serap tinggi pada siswa diantaranya adalah motivasi belajar siswa, lingkungan yang nyaman dan kondusif, dan guru yang mampu membuat siswa nyaman dalam belajar. Sedangkan siswa yang kurang cepat dalam memahami pelajaran juga bisa disebabkan dari dua hal, yakni bisa datang dari siswa itu sendiri bisa juga dari guru itu sendiri. Penyebab yang datang dari siswa tersebut

⁶³ Dimiyati dan Sudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 17.

diantaranya seperti motivasi belajar siswa yang rendah dan penyebab yang dari guru bisa disebabkan oleh rendahnya kreatifitas mengajar guru yang menjadikan salah satu kendala pada masa pandemi ini.

5. Terdapat Siswa pasif

Walaupun hanya beberapa siswa yang pasif hal ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh guru IPS, dikarenakan keterlibatan siswa yang kurang maksimal. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya siswa yang aktif dalam berinteraksi dengan guru, saling tanya jawab maka dapat membangun rasa percaya diri pada diri siswa dan juga mengembangkan pengetahuannya. Namun siswa pasif salah satu alasannya adalah karena susah menangkap materi yang diajarkan atau kesulitan dalam belajar bisa juga kesulitan dalam mengendalikan konsentrasi.

Hendra Surya berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada siswa yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah normal yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor pergaulan, faktor keluarga, faktor internal dan lain-lain. Dari faktor keluarga seperti yang dikatakan oleh Bu Endang dalam wawancara yaitu bisa disebabkan oleh keluarga yang broken home, orang tua yang kurang memperhatikan anak dan tidak mendukung anak dalam belajar. Sedangkan dari faktor internal bisa dipicu oleh kemauan siswa untuk belajar yang rendah, daya serap yang kurang dan lain sebagainya.

Siswa yang pasif dalam belajar memiliki beberapa ciri yang diantaranya adalah siswa lamban dalam belajar, siswa lama menyesuaikan diri, siswa pendiam tidak mau bertanya kepada guru dan lain-lain. Disini tugas guru adalah harus bisa memperbaiki sikap siswa tersebut dan membuat siswa menjadi aktif. Sehingga suasana belajar menjadi kondusif, menyenangkan dan efektif.

C. Cara mengatasi kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Ampelgading

Setelah peneliti mengetahui beberapa kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi, selanjutnya peneliti menggali mengenai upaya atau cara guru dalam mengatasi kendala tersebut. Dari hasil penelitian melalui wawancara yang telah dilakukan, guru melakukan upaya sebagai berikut

Yang paling utama bagi seorang guru adalah memotivasi diri serta menyadari peran dan tugas guru sebagai seorang pendidik, sehingga guru mampu menyesuaikan dengan kondisi siswa dan dapat mengetahui pola pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa. Yang tidak kalah pentingnya guru memberikan motivasi pada siswa agar siswa lebih semangat dan antusias dalam belajar, pemberian motivasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung melalui grup WA dengan cara memberi pujian atau memberi semangat.

Guru harus lebih sabar dalam menghadapi siswa yang memiliki karakter berbeda-beda. Guru juga dapat melakukan pendekatan dan memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang membutuhkan hal tersebut karena guru merupakan orang tua kedua bagi siswa setelah orang tua yang ada dirumah.

Guru harus lebih inovatif dan lebih kreatif dalam pembuatan media pembelajaran agar siswa tidak mudah jenuh. Kerja keras seorang guru lebih ditingkatkan lagi dibandingkan dengan pada masa non pandemi. Dan guru harus bisa membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menciptakan persaingan yang sehat dan kerjasama antar siswa.

Untuk siswa yang terkendala kuota internet, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan bantuan paket data siswa dari pemerintah dengan cara mendata dan mendaftarkan nomer-nomer siswa melalui sekolah. Selain itu guru menyesuaikan latar belakang dan kondisi perekonomian siswa

dengan menggunakan media pembelajaran yang tidak memberatkan siswa. Guru menyesuaikan platform yang tidak terlalu boros dalam pemakaian data internet siswa seperti hasil observasi dan wawancara dengan tiga guru, platform yang digunakan kebanyakan grup whatsapp dan satu diantaranya google form.

Pada saat gangguan sinyal atau tidak ada jaringan internet guru dapat membentuk kelompok belajar secara merata dan menyesuaikan rumah siswa yang terdekat untuk saling berdiskusi, guru membantu dan mendampingi jalannya diskusi dan memberikan tugas secara manual dengan menggunakan alat konvensional.

Selanjutnya, guru memahami kondisi siswa yang belum memiliki HP android dan siswa yang bergantian dalam menggunakan HP dengan kakaknya, guru memahami dalam pembelajaran dan pengumpulan tugas yaitu dengan menyarankan siswa untuk belajar bersama teman lainnya yang memiliki fasilitas belajarnya lebih memadai dan menyuruh siswa mengumpulkan tugas kesekolah secara bergantian sesuai jadwal apabila pengumpulan tugas tertunda karena sinyal.

Selanjutnya saat ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran guru menanyakan terlebih dahulu pada temannya. Apabila diperlukan guru dapat melakukan home visit kerumah siswa. Dengan begitu guru dapat menjalin hubungan lebih erat lagi dengan orang tua siswa, sehingga jika ada masalah sengan siswa dapat dijadikan upaya untuk menanganinya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di Bab IV kemudian telah di bahas di Bab V, maka pada bab ini akan disajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Ampelgading

Guru IPS lebih sering menggunakan strategi ekspositori, inkuiri dan *discovery*, sedangkan untuk metodenya menggunakan metode reseptif seperti membaca buku, menggunakan metode ceramah atau menjelaskan melalui Voice Note, pemutaran video, dan tanya jawab, mengirim PPT dan mind mapping, kemudian menggunakan metode resitasi atau penugasan, selain itu juga menggunakan metode diskusi antar kelompok yang memicu siswa aktif. Pemilihan metode dan strategi tergantung pada kondisi siswa dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Ampelgading

Kendala yang dihadapi oleh guru IPS adalah sinyal atau jaringan internet, kuota internet, serta fasilitas belajar siswa yang kurang memadai seperti adanya siswa yang tidak mempunyai HP android. Sedangkan kendala yang berasal dari diri siswa yaitu adanya perbedaan karakter pada siswa, adanya perbedaan daya serap atau kemampuan pada siswa, adanya siswa yang pasif, serta kurangnya dukungan atau motivasi dari orang tua siswa.

3. Cara mengatasi kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Ampelgading

Upaya yang dilakukan oleh guru IPS di SMPN 1 Ampelgading dalam mengatasi kendala yang ada adalah guru harus memotivasi dirinya sendiri sebagai seorang pendidik dan memotivasi siswanya agar lebih semangat dan antusias dalam belajar, melakukan pendekatan dan memberikan perhatian pada siswa, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran agar siswa aktif dan tidak mudah jenuh, guru tidak boleh malas dan kerja kerasnya lebih ditingkatkan lagi dibandingkan pada masa non pandemi, melakukan home visit apabila diperlukan serta menyarankan siswa untuk belajar bersama teman yang fasilitas belajarnya lebih memadai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru IPS hendaknya bisa lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring agar lebih bervariasi. Strategi yang bervariasi akan sangat menunjang keberhasilan belajar siswa karena siswa akan selalu semangat dalam belajar dan tidak jenuh dengan materi yang disampaikan. Selain itu, guru juga mempunyai solusi yang bijak untuk menghadapi kendala-kendala yang ada dan yang kemungkinan akan muncul.

2. Bagi Siswa

Siswa harus lebih menghargai dan menghormati guru ketika proses pembelajaran daring berlangsung. Hal yang diharapkan agar proses pembelajaran lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan diharapkan siswa lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran. Agar terjadi interaksi yang baik dan berkualitas antara guru dan siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mempunyai program-program yang dapat menunjang kreativitas guru dalam menerapkan berbagai strategi dalam model pembelajaran daring, sehingga guru dapat meningkatkan prestasi mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifudin, Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- A,Maretta Putri.,S.Farm.,Apt. 2020. *Apa Itu Covid-19?*.
<https://www.k24klik.com/blog/apa-itu-covid-19/>
- Assidiqi, M.H., & Sumarni, W. 2020. *Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi-19*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES
- B,Miles Matthew. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Dedi, Dwitagama dan Wijaya Kusuma. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Depdikbud. 1995. *Metodik Khusus Pengejaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al- Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Syammil Cipta Media.
- Dimiyati dan Sudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2006. *Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Sofian, Singarimbun dan Masri. 1984. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

- Firmansyah, Dani. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan UNSIKA Vol 3, No 1.
- Hamalik, Oemar. 1993. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pt Trigenda Karya.
- Ischak. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurikulum 2013 SMP/MTs Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, Educating for Character* oleh Lita S. Bandung: Nusa Media.
- Lubis, Ali Asrun. 2013. *Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Jurnal Darul Ilmi
- Moleong, Lexy J. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. 21, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja Dan Guru Profesional*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ramadhan, Saidah. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Kependidikan.
- Sabri, Ahmad. 2013. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.

- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sapriya. 2007 *Pengembangan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Somantri, Nurman. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, Hendra. 2015. *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsito, Bambang. 2009. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Surya Pena Gemilang.

LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id</p>	
<hr/>		
Nomor	: 508/Un.03.1/TL.00.1/01/2021	16 Februari 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Ampelgading		
di		
Jl. Raya Tirtomarto No.9, Putukrejo, Tirtomarto, Ampelgading, Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Sindi Dwi Adiyanti	
NIM	: 17130098	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2020/2021	
Judul Skripsi	: Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Ampelgading	
Lama Penelitian	: Februari 2021 sampai dengan Maret 2021	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 Sekan,  Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1		
2. Arsip		

Lampiran II Surat Keterangan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN MALANG**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 AMPELGADING
Jl. Raya Tirtomartani No. 9 Telp. (0341) 831480 Ampelgading Kab. Malang 63183
e-mail: smpsatuanampelgading@gmail.com 

SURAT KETERANGAN
Nomor : 910/166/35.07.101.319.01/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepada SMP Negeri 1 Ampelgading menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Sindi Dwi Adiyanti
NIM : 17130098
Fakultas : Ilmu tarbiyah dan keguruan
Jurusan : pendidikan ilmu pengetahuan sosial

Telah selesai mengadakan penelitian mulai tanggal 1 Februari 2021 sampai dengan 31 Maret 2021 dalam rangka penyusunan skripsi di SMP Negeri 1 Ampelgading dengan judul : "Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Ampelgading"

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Ampelgading, 1 April 2021
Kepala Sekolah


MOR. MUNIF, S.Pd., M.M.Pd.
NIP. 19691117 199512 1 003

Lampiran III RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Ampelgading	Kelas/ Semester	: VII/ I
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Tahun Pelajaran	: 2020/ 2021
Materi	Manusia, Tempat dan Lingkungan	Alokasi Waktu	: 90'
TUJUAN PEMBELAJARAN			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian ruang dan interaksi antarruang 2. Siswa dapat menjelaskan letak dan luas Indonesia 			
KEGIATAN PEMBELAJARAN			
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memastikan peserta didik siap melaksanakan pembelajaran online • Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, berdoa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik di grup WA • Guru menginformasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi untuk memusatkan perhatian pada topik materi Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang, Letak dan Luas Indonesia • Guru menjelaskan Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang, Letak dan Luas Indonesia melalui video yang sudah di share di grup WA • Guru memberikan beberapa pertanyaan melalui google form kepada peserta didik terkait materi yang sudah dijelaskan • Selanjutnya, peserta didik diminta menjawab pertanyaan sesuai dengan waktu yang disediakan <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberi pesan terkait materi yang dipelajari, dilanjutkan dengan berdo'a dan diakhiri dengan salam 			
PENILAIAN			
SIKAP		PENGETAHUAN	
Observasi sikap selama PJJ daring dan keaktifan di grup WA		Tes melalui Google Form	

Lampiran IV Foto SMP Negeri 1 Ampelgading



Lampiran V Foto Wawancara Guru IPS



Wawancara dengan Bu Endang Sunarmi, S.Pd di depan ruang tamu dan ruang guru

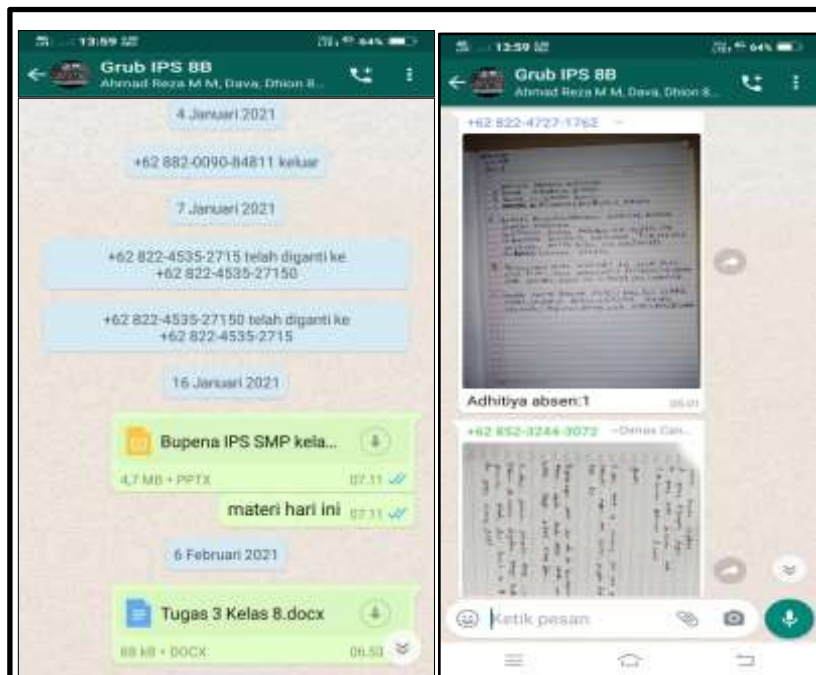


Wawancara dengan Bu Anik Asri Wijayati, S.Pd di rumah Bu Anik

Lampiran V Foto Wawancara Guru IPS



Wawancara dengan Pak Zamroni Ato'ila, S.Pd di gazebo dan rumah Pak Zamroni



Guru menyampaikan materi dan memberikan tugas

Siswa mengumpulkan tugas dan presensi

Lampiran VI Foto Wawancara Siswa



Wawancara dengan Rachel Cavanera



Wawancara dengan Muhammad Afif



Wawancara dengan Dimas Nugraha



Wawancara dengan Revana Nurisa



Wawancara dengan Erlina Cahya



Wawancara dengan Aril Felik

Lampiran VI Foto Wawancara Siswa



Wawancara dengan Geraldo Agha



Wawancara dengan Selvia Nava



Wawancara dengan Vita Nurvadila



Wawancara dengan Bayu Aldi

Lampiran VII Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Sindi Dwi Adiyanti
NIM : 17130098
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 28 Desember 1996
Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Tlogosari RT 09/ RW 01 Desa Tlogosari, Kec.
Tirtoyudo, Kab. Malang
No HP : 083833755944
Alamat Email : *sindiadiyanti5@gmail.com*

Malang, 16 Desember 2021

Mahasiswa,

Sindi Dwi Adiyanti

NIM 17130098